

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAK

**Laporan Keuangan Interim Konsolidasian
Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)**

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

DAFTAR ISI

Pernyataan Direksi

	Ekshibit
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian	A
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim Konsolidasian	B
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian	C
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian	D
Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian	E

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015
PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Muhammad Ramdani Basri
Alamat Kantor : Equity Tower Lantai 38
Sudirman Cental Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Lot 9
Jakarta 12190

Alamat Domisili / sesuai KTP
atau Kartu Identitas lain : Jl. Mendut No 3, Menteng
Jakarta Pusat

Nomor Telepon : +62 21 515 0100
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Danni Hasan
Alamat Kantor : Equity Tower Lantai 38
Sudirman Cental Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Lot 9
Jakarta 12190

Alamat Domisili / sesuai KTP
atau Kartu Identitas lain : Jl. Gurame No 3, Pasar Minggu
Jakarta Selatan

Nomor Telepon : +62 21 515 0100
Jabatan : Direktur

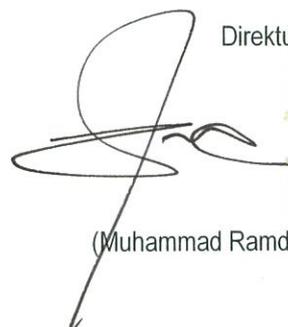
Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 April 2015

Direktur Utama Direktur



(Muhammad Ramdani Basri) (Danni Hasan)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PER 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2015	31 Desember 2014
A S E T			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4	603.411.051.531	640.543.439.046
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	5	10.960.187.500	11.473.562.500
Investasi jangka pendek	6	149.563.537.027	147.358.026.197
Piutang usaha	7		
Pihak ketiga		74.720.530.331	64.586.972.149
Pihak berelasi	35	86.337.039	83.330.612
Piutang non-usaha			
Pihak ketiga		25.646.480.845	23.921.984.977
Pihak berelasi	25	46.983.006.392	46.197.180.704
Uang muka investasi dan piutang investasi	9	259.386.783.560	258.554.095.674
Pajak dibayar di muka	19a	43.623.707.442	40.674.897.388
Persediaan	10	10.616.354.021	4.717.616.802
Uang muka dan biaya dibayar di muka	8, 38	31.993.824.329	21.963.968.758
Bank yang dibatasi penggunaannya	11	20.792.303.604	22.591.737.614
Jumlah Aset Lancar		1.277.784.103.621	1.282.666.812.421
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang atas perjanjian konsesi jasa	15a	74.567.457.432	73.689.250.208
Aset pajak tangguhan - bersih	19e	58.410.635.025	61.047.512.491
Investasi pada entitas asosiasi	12	330.981.992.338	326.616.600.264
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 31.026.875.443 tahun 2015 dan Rp27.940.626.030 tahun 2014	14	122.659.517.434	120.066.714.671
Properti investasi - nilai wajar	13	884.113.213.606	881.946.292.439
Aset takberwujud atas perjanjian konsesi - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 556.429.873.633 tahun 2015 dan Rp 540.562.843.392 tahun 2014	15b	1.124.642.741.558	1.138.067.778.099
Sewa dibayar di muka jangka panjang	8	57.006.157.362	48.306.302.158
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	8	56.890.879.028	16.672.995.500
Aset takberwujud lainnya	16	106.905.197.052	106.905.197.052
Aset tidak lancar lainnya		22.226.314.871	18.911.544.068
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.838.404.105.706	2.792.230.186.950
JUMLAH ASET		4.116.188.209.327	4.074.896.999.371

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Interim Konsolidasian secara keseluruhan

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2015	31 Desember 2014
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha - Pihak ketiga	17	22.256.392.845	15.746.172.878
Utang non-usaha - Pihak ketiga	18	174.575.322.546	174.769.552.190
Beban akrual		9.814.199.979	13.763.814.941
Utang pajak	19b	21.772.243.010	23.391.323.136
Provisi pemeliharaan jalan tol jangka pendek		589.253.568	1.029.839.857
Pendapatan diterima di muka	20	4.113.226.211	4.255.423.095
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang pembiayaan konsumen	21	537.598.994	1.335.048.789
Pinjaman jangka panjang	22,34	137.409.809.619	143.574.665.671
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		371.068.046.772	377.865.840.557
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang pembiayaan konsumen	21	1.448.944.633	992.802.402
Pinjaman jangka panjang	22,34	1.257.472.800.733	1.251.715.091.115
Jaminan pelanggan		1.269.340.999	1.237.225.999
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	19e	44.626.907.176	44.099.755.945
Pendapatan diterima di muka - jangka panjang	20	7.950.690.137	12.629.675.157
Provisi pemeliharaan jalan tol jangka panjang		928.813.178	957.739.495
Liabilitas imbalan pasca-kerja	36	25.964.262.133	20.125.953.883
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.339.661.758.989	1.331.758.243.996
JUMLAH LIABILITAS		1.710.729.805.761	1.709.624.084.553
E K U I T A S			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 35 per saham seri A dan Rp 70 per saham seri B			
Modal dasar - 2 saham Seri A dan 20.257.142.856 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
1 saham Seri A dan 15.235.671.879 saham Seri B	23	1.066.497.031.565	1.066.497.031.565
Tambahan modal disetor	24	156.034.464.617	156.034.464.617
Komponen ekuitas lainnya	1e,26	520.777.574.482	520.842.550.825
Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	5	(12.008.032.058)	(7.742.538.375)
Modal saham yang diperoleh kembali	23	(84.522.927.500)	(84.522.927.500)
Saldo laba		102.394.738.975	76.024.066.478
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		1.749.172.850.081	1.727.132.647.610
Kepentingan Nonpengendali	25	656.285.553.484	638.140.267.208
Jumlah Ekuitas		2.405.458.403.565	2.365.272.914.818
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.116.188.209.327	4.074.896.999.371

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Interim Konsolidasian secara keseluruhan

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2 0 1 5	2 0 1 4
PENDAPATAN DAN PENJUALAN			
Pendapatan usaha dan penjualan	28	129.478.993.671	97.215.472.122
Pendapatan konstruksi	29	1.185.825.970	7.564.320.601
Jumlah		<u>130.664.819.641</u>	<u>104.779.792.723</u>
BEBAN LANGSUNG DAN			
 BEBAN POKOK PENJUALAN			
Beban langsung dan beban pokok penjualan	30	(32.795.054.511)	(28.522.278.703)
Beban konstruksi	29	(580.949.909)	(6.876.665.092)
Jumlah		<u>(33.376.004.420)</u>	<u>(35.398.943.795)</u>
LABA KOTOR		97.288.815.221	69.380.848.928
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	31	(34.728.754.117)	(37.380.226.686)
LABA USAHA		62.560.061.104	32.000.622.242
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan keuangan	32	11.853.386.288	27.087.435.321
Beban keuangan	33	(29.464.069.730)	(24.711.285.031)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	12	4.365.392.074	3.382.377.683
Penghasilan iklan		879.518.630	866.650.268
Penghasilan (Beban) Operasi Lainnya		2.312.520.596	(7.742.672.125)
LABA SEBELUM PAJAK		<u>52.506.808.962</u>	<u>30.883.128.358</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	19c,e	(4.891.796.836)	(6.713.789.289)
Tangguhan		(3.164.029.696)	2.931.754.968
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN		<u>(8.055.826.532)</u>	<u>(3.782.034.321)</u>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		44.450.982.430	27.101.094.037
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Keuntungan atau kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti		(3.752.118.683)	-
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	5	(513.375.000)	(303.999.751)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>40.185.488.748</u>	<u>26.797.094.286</u>
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		26.370.672.497	15.559.441.186
Kepentingan nonpengendali		18.080.309.933	11.541.652.851
		<u>44.450.982.430</u>	<u>27.101.094.037</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		22.105.178.815	15.255.441.435
Kepentingan nonpengendali		18.080.309.933	11.541.652.851
		<u>40.185.488.748</u>	<u>26.797.094.286</u>
LABA PER SAHAM			
Dasar	27	1,73	1,02

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Interim Konsolidasian secara keseluruhan

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Kerugian Komprehensif Lainnya	Komponen Ekuitas Lainnya	Saham Dibeli kembali	Laba ditahan (Defisit)	Jumlah	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas - Bersih
Saldo 31 Desember 2013	1.066.497.031.565	258.296.264.704	(8.879.320.717)	309.837.292.564	(84.522.927.500)	(16.099.307.578)	1.525.129.033.038	231.275.125.512	1.756.404.158.550
Penyesuaian perubahan kepemilikan di									
Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	82.435.548.015	82.435.548.015
Laba bersih (Tidak diaudit)	-	-	-	-	-	15.559.441.186	15.559.441.186	11.541.652.851	27.101.094.037
Kerugian komprehensif lainnya	-	-	(303.999.751)	-	-	-	(303.999.751)	-	(303.999.751)
Saldo 31 Maret 2014	1.066.497.031.565	258.296.264.704	(9.183.320.468)	309.837.292.564	(84.522.927.500)	(539.866.392)	1.540.384.474.473	325.252.326.378	1.865.636.800.851
Saldo 31 Desember 2014	1.066.497.031.565	156.034.464.617	(7.742.538.375)	520.777.574.482	(84.522.927.500)	76.024.066.478	1.727.067.671.267	638.205.243.551	2.365.272.914.818
Laba bersih (Tidak diaudit)	-	-	-	-	-	26.370.672.497	26.370.672.497	18.080.309.933	44.450.982.430
Kerugian komprehensif lainnya	-	-	(4.265.493.683)	-	-	-	(4.265.493.683)	-	(4.265.493.683)
Saldo 31 Maret 2015	1.066.497.031.565	156.034.464.617	(12.008.032.058)	520.777.574.482	(84.522.927.500)	102.394.738.975	1.749.172.850.081	656.285.553.484	2.405.458.403.565

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Interim Konsolidasian secara keseluruhan

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	111.825.876.650	87.566.454.575
Bank yang dibatasi penggunaannya	1.799.434.009	(20.338.584.674)
Pembayaran pajak penghasilan	(10.100.219.595)	(5.825.365.445)
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(30.061.485.826)	(15.431.175.583)
Pembayaran untuk operasi lainnya	(47.718.687.251)	(47.597.221.260)
KAS BERSIH YANG DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS OPERASI	<u>25.744.917.987</u>	<u>(1.625.892.387)</u>
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	35.163.480	-
Pembayaran sewa tanah jangka panjang	(231.685.000)	-
Kenaikan piutang konsesi	(580.949.909)	(6.876.665.092)
Kenaikan piutang investasi	(832.687.886)	(51.000.000.000)
Perolehan aset tetap dan aset tetap tak berwujud - hak pengelolaan jalan tol	(10.260.633.129)	(11.006.367.725)
Uang muka pembelian properti investasi	(50.968.482.356)	(116.066.341.213)
KAS BERSIH YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	<u>(62.839.274.800)</u>	<u>(184.949.374.030)</u>
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman bank	22.637.797.755	7.916.715.328
Penerimaan utang lain-lain	839.000.000	-
Pembayaran sewa pembiayaan	(235.664.324)	(400.939.127)
Pembayaran pokok utang bank	(23.279.068.963)	(16.547.631.992)
Penerimaan pinjaman lembaga keuangan	-	552.309.292.208
Pembayaran pinjaman pihak berelasi	-	(858.379.859)
Pembayaran pelunasan utang bank dipercepat	-	(60.254.765.080)
KAS BERSIH YANG DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN	<u>(37.935.532)</u>	<u>482.164.291.478</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(37.132.292.345)	295.589.025.061
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	640.543.343.876	512.543.267.279
ENTITAS ANAK BARU	-	8.469.097.159
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>603.411.051.531</u>	<u>816.601.389.499</u>
Kas dan Setara Kas terdiri dari :		
Kas	1.831.737.512	3.954.219.322
Bank	69.679.314.019	69.135.170.177
Deposito berjangka	531.900.000.000	743.512.000.000

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Interim Konsolidasian secara keseluruhan

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Nusantara Infrastructure Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Sawitia Bersama Darma di Jakarta berdasarkan Akta No. 3 tanggal 1 September 1995 dari Abdullah Ashal, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.375.HT.01.01.TH.95 tanggal 28 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 15, Tambahan No. 1140 tanggal 20 Februari 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 86 tanggal 22 Juni 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-20792 tanggal 29 Mei 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan jalan tol (Tangerang dan Makassar), jasa pelabuhan, jasa telekomunikasi, perdagangan dan pembangunan. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tanggal 2 Januari 2000.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan Kantor beralamat di Menara Equity lantai 38, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat No. S-1609/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dengan harga penawaran Rp 200 per saham. Pada tanggal 18 Juli 2001, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-6435/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan HMETD kepada pemegang saham terdaftar pada atau sebelum 26 Juli 2010. Melalui HMETD, yang berlaku sampai 3 Agustus 2010, para pemegang saham dapat membeli 8.508.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 70 per saham dengan harga penawaran Rp 88 per saham. Pada tahun 2010, 8.476.500.000 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan HMETD.

Seiring dengan penerbitan HMETD, untuk setiap 5 HMETD, Perusahaan menerbitkan satu (1) Waran Seri I diberikan secara gratis. Pemegang Waran Seri I bisa membeli saham Seri B dengan nilai nominal Rp 70 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 88 per saham, yang dapat dilaksanakan mulai 7 Februari 2011 sampai dengan 26 Juli 2013. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan berjumlah 1.695.300.000, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 149.186.400.000. Pada tahun 2012, 4.044.336 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan Waran Seri I. Sampai dengan berakhirnya masa pelaksanaan Waran Seri I tanggal 26 Juli 2013, jumlah pelaksanaan Waran Seri I sebanyak 1.694.886.165 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh. Sisa jumlah Waran Seri I yang tidak dilaksanakan adalah sebanyak 413.835 saham Seri B.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 15.235.671.880 lembar dan 15.235.671.880 lembar telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. U M U M (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Komisaris Utama	: Darjoto Setyawan	Darjoto Setyawan
Komisaris Independen	: David Emlyn Parry Hartopo Soetoyo	David Emlyn Parry Hartopo Soetoyo
Direktur Utama	: Muhammad Ramdani Basri	Muhammad Ramdani Basri
Direktur	: Omar Danni Hasan John Scott Younger Ridwan A.C. Irawan	Omar Danni Hasan John Scott Younger Ridwan A.C. Irawan

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Ketua	: David Emilyn Parry	David Emilyn Parry
Anggota	: Tavip Santoso Tufrida Murniati Hasyim	Tavip Santoso Tufrida Murniati Hasyim

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah keseluruhan karyawan tetap yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya masing-masing adalah sebanyak 239 orang dan 236 orang (tidak diaudit).

d. Entitas Anak

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas-entitas anak, selanjutnya disebut "Kelompok Usaha" sebagai berikut:

Entitas Anak	Kegiatan usaha	Tempat kedudukan	Tahun Awal Kegiatan Komersial	Jumlah asset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)			
				2015	2014	2015	2014
<u>Pemilikan Langsung:</u>							
PT Margautama Nusantara (MUN)	Pembangunan, perdagangan dan Jasa	Jakarta	2011	74,98%	74,98%	1.626.057	1.619.512
PT Telekom Infranasantara	Perdagangan, perlengkapan dan telekomunikasi lain	Jakarta	2014	99,99%	99,00%	1.376.391	1.349.293
PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah	Jakarta	2012	99,99%	99,99%	441.466	437.379
PT Portco Infranasantara (Portco)	Manajemen pelabuhan	Jakarta	2012	99,99%	99,99%	220.446	215.929
PT Energi Infranasantara (EI)	Pembangunan, perdagangan dan Jasa	Jakarta	2013	99,99%	99,99%	143.349	141.119

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. U M U M (Lanjutan)

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (Lanjutan)

Entitas Anak	Kegiatan usaha	Tempat kedudukan	Tahun Awal Kegiatan Komersial	Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)			
				2015	2014	2015	2014
<u>Pemilikan Tidak Langsung:</u>							
PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (melalui MUN)	Pengelola jalan tol	Tangerang	1999	66,68%	66,68%	790.132	787.376
PT Komet Infra Nusantara (KIN) (dahulu PT Tara Cell Nusantara) (melalui Telekom)	Jasa bidang telekomunikasi	Jakarta	2009	58,29%	58,29%	1.187.801	1.158.009
PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (melalui MUN)	Pengelola jalan tol	Makassar	1998	73,88%	73,88%	730.429	746.339
PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (melalui BMN dan MUN)	Pengelola jalan tol	Makassar	2008	73,43%	73,43%	608.832	610.147
PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) (melalui Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah	Medan	2014	50,99%	50,99%	77.941	77.418
PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) (melalui Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah	Jakarta	2013	50,99%	50,99%	27.932	27.803
PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) (melalui Potum)	Jasa pengelolaan air bersih	Serang	1997	64,99%	64,99%	40.981	36.035
PT Inpola Meka Energi (IME) (melalui EI)	Jasa penyediaan tenaga listrik	Jakarta	Belum beroperasi	45,02%	45,02%	18.686	18.150
PT Sarana Tirta Rezeki (STR) (melalui Potum dan SCTK)	Jasa pengelolaan air bersih	Serang	1997	52,00%	52,00%	25.111	22.138
PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM) (melalui Potum dan SCTK)	Jasa pengelolaan air bersih	Serang	1999	64,97%	64,97%	9.461	7.843

Berikut merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan entitas-entitas anak pemilikan langsung Perusahaan:

PT Margautama Nusantara (MUN)

Dalam rangka penyesuaian perkembangan dan peningkatan kinerja, Perusahaan membentuk sebuah induk perusahaan yang khusus mengelola dan mengembangkan entitas-entitas anak yang bergerak di bidang pengelolaan jalan tol dengan cara melakukan restrukturisasi sebagaimana tercantum dalam Akta Pengambilalihan Saham No. 16 tanggal 11 Maret 2013 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., notaris di Jakarta. Perusahaan menjual seluruh saham PT Bintaro Serpong Damai (BSD) dan PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) beserta Entitas Anaknya kepada PT Margautama Nusantara (MUN), yang juga merupakan Entitas Anak, masing-masing sebanyak 401.800 saham (88,93%) dan 223.688 saham (98,54%).

Harga penjualan yang telah disepakati adalah sebesar Rp 595.000.000.000 dan atas hak penerimaan harga penjualan ini, MUN menerbitkan surat pengakuan utang kepada Perusahaan yang tidak dibebankan bunga dengan jangka waktu pembayaran satu tahun atau tanggal lain yang ditentukan oleh kedua belah pihak. Selisih antara harga jual dengan nilai buku BSD dan BMN pada saat dijual sebesar Rp 103.433.566.404 dicatat sebagai Selisih Nilai Transaksi Entitas Sepengendali pada akun "Tambah Modal Disetor" di bagian ekuitas.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. **U M U M** (Lanjutan)

d. **Entitas Anak yang Dikonsolidasi** (Lanjutan)

PT Margautama Nusantara (MUN) (Lanjutan)

Pada tanggal 18 Desember 2012, Perusahaan, MUN dan CIIF Infrastructure Holdings Sdn. Bhd. (CIIF IH) (sebelumnya Robust Success Sdn. Bhd.) menandatangani Subscription Agreement terkait rencana CIIF IH untuk melakukan penyertaan modal dalam MUN sebesar 20% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh MUN dengan cara mengambil bagian atas saham baru yang akan diterbitkan dengan harga penawaran hingga Rp 545.946.000.000 yang pelaksanaannya dilakukan dalam dua tahap:

- Tahap pertama: sebesar Rp 409.460.000.000 pada saat tanggal penutupan (closing date). Pengambilan bagian tahap pertama ini telah diaktakan dengan Akta No. 43 tanggal 27 Maret 2013 dari Karin Christiana Basoeki S.H., notaris di Jakarta, dimana CIIF IH mengambil bagian atas saham - saham baru yang diterbitkan oleh MUN sebesar Rp 54.810.000.000, terdiri dari 783 saham dengan nilai nominal Rp 70.000.000, atau setara dengan 20% kepemilikan saham MUN.
- Tahap kedua: sampai dengan jumlah Rp 136.486.000.000 dibayarkan setelah laporan audit tanggal 31 Desember 2013 selesai dan diverifikasi. CIIF IH melakukan pengambil bagian tahap kedua pada tanggal 13 Juni 2014 dengan nilai sebesar Rp 132.008.340.000.

Berdasarkan Akta No. 43 tanggal 27 Maret 2013 dari Karin Christiana Basoeki S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengundang CIIF IH untuk mengambil bagian atas saham - saham baru yang diterbitkan oleh MUN sebesar Rp 54.810.000.000 yang terdiri dari 783 saham dengan nilai nominal Rp 70.000.000 atau setara dengan 20% kepemilikan saham MUN dengan nilai transaksi sebesar Rp 409.460.000.000.

Selisih antara nilai penyertaan dan nilai buku MUN pada saat pengambil bagian sebesar Rp 354.650.000.000 diakui sebagai "Tambahan Modal Disetor" di bagian ekuitas.

Selanjutnya, berdasarkan Akta No. 26 tanggal 12 Februari 2014 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, MUN, Entitas Anak, melakukan pengalihan 1 (satu) lembar saham Telekom yang dimilikinya kepada PT Mitra Solusi Andalan, pihak ketiga.

PT Energi Infranasantara (EI)

Berdasarkan perjanjian Pemegang Saham pada tanggal 4 Januari 2013, EI melakukan penyetoran modal ke PT Inpola Meka Energi (IME) sebesar Rp 9.500.000.000 atau setara dengan 45% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 100.000 per saham. Perjanjian tersebut telah diaktakan dengan Akta No. 38 tanggal 21 Maret 2013 dari Neilly Iralita Iswari, S.H., M.Si., M.Kn., notaris di Jakarta tentang peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh IME. Pada tanggal 12 Juni 2013, Kepmenkumham menyetujui Perubahan Anggaran Dasar IME dengan Surat Keputusan No. AHU-31590.AH.01.02 Tahun 2013.

Pada tanggal 19 Desember 2014, Perusahaan melakukan peningkatan modal ke EI sebesar Rp 101.000.000.000. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, akta peningkatan modal ini masih dalam proses.

PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)

Pada tanggal 19 Juli 2013, Potum dan Ratna Dewi Panduwinata (Ratna), pihak ketiga, menandatangani Perjanjian Pinjaman untuk Pengambilalihan Saham dengan nilai sebesar Rp 10.000.000.000 yang terdiri atas pengambilalihan 65% kepemilikan PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK), Entitas Anak tidak langsung, dan 10% pemilikan PT Sarana Tirta Rezeki (STR), Entitas Anak SCTK.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. U M U M (Lanjutan)

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (Lanjutan)

PT Potum Mundi Infranusantara (Potum) (Lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 23 Desember 2013, kedua belah pihak menyetujui pengalihan 5.800 lembar saham SCTK dengan nilai nominal Rp 1.000.000 atau setara 65% kepemilikan sebesar Rp 8.923.000.000. Perjanjian ini telah diaktakan melalui Akta No. 52 tanggal 27 Desember 2013 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., notaris di Jakarta. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 7 Maret 2014 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., notaris di Jakarta, Ratna mengalihkan kepemilikannya di STR. Sisa pinjaman STR kepada Potum sebesar Rp 1.077.000.000 yang sebelumnya diakui Potum sebagai "Piutang non-usaha", direalisasikan sebagai penyertaan saham.

Pada tanggal 12 Desember 2013, SCTK, Entitas Anak tidak langsung, melakukan pembayaran sebesar Rp 3.430.000.000 kepada pemegang saham lama PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM) yang setara dengan pembelian 49% (1.200 lembar) kepemilikan saham JSNM. Akuisisi ini berlaku efektif per tanggal 6 Desember 2013.

Selanjutnya, sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Diluar Rapat para Pemegang Saham No. 35 tanggal 14 Februari 2014 dari Meissie Pholuan, S.H., notaris di Jakarta, SCTK mengakuisisi sebanyak 1.249 lembar saham senilai Rp 4.938.546.000 sehingga total kepemilikan saham SCTK di JSNM menjadi 2.449 lembar saham (99,96 %).

Pada tanggal 8 Juli 2014, Perusahaan melakukan peningkatan modal ke Potum sebesar Rp 145.800.000.000. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan, akta peningkatan modal ini masih dalam proses.

PT Telekom Infranusantara (Telekom)

Pada tanggal 21 Januari 2014, Telekom melakukan penyertaan modal di PT Komet Infra Nusantara (KIN, dahulu PT Tara Cell Intrabuana) sebesar Rp 500.000.000.000 untuk 705.686.608 lembar saham baru atau setara dengan 70,17% kepemilikan dengan nilai buku sebesar Rp 407.356.454.163. Selisih antara nilai setoran modal dan nilai buku sebesar Rp 92.643.545.837 disajikan sebagai "Goodwill".

Pada tanggal 1 April 2014, tambahan setoran modal Perusahaan ke Telekom disetujui Kepmenkumham dengan Surat Keputusan No. AHU-12548. AH.01.02 Tahun 2014. Tambahan setoran modal ini menambah jumlah saham Perusahaan di Telekom dari sebelumnya 99 lembar menjadi 138.099 lembar dengan persentase pemilikan meningkat dari 99,00% menjadi 99,99%.

PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

Pada bulan Januari 2014, Perusahaan membeli saham BSD yang dimiliki oleh PT Duta Bintang Persada (DBP), pihak ketiga, dengan cara mengkonversi piutang investasi DBP dengan saham BSD sebanyak 18.900 saham dengan harga jual sebesar Rp 20.000.000.000, setara dengan 4,19% jumlah saham yang beredar (Catatan 9).

Pada tanggal 18 Desember 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan Jexway dan W-NEXCO, pihak ketiga. Kedua belah pihak menyetujui untuk melakukan jual beli saham BSD yang dimiliki Perusahaan sebanyak 18.900 saham dengan harga Rp 35.000.000.000. Selisih antara nilai beli dan jual diakui sebagai "Penghasilan Operasi Lainnya" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT Portco Infranusantara (Portco)

Pada tanggal 19 Desember 2014, Perusahaan melakukan peningkatan modal ke Portco sebesar Rp 100.000.000.000. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, akta peningkatan modal ini masih dalam proses.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. U M U M (Lanjutan)

e. Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali

Berdasarkan Share Purchase Agreement tanggal 28 Juni 2013 dan Akta Pemindahan Hak Atas Saham tertanggal 24 Juli 2013, keduanya dibuat oleh dan antara Perusahaan dan CAIF III Infrastructure Holdings Sdn Bhd (CAIF III), pihak ketiga. Perusahaan sepakat untuk menjual dan memindahkan hak atas 4,98% saham PT Margautama Nusantara (MUN), Entitas anak, kepada CAIF III dengan nilai transaksi sebesar Rp 136.486.000.000.

Atas transaksi ini, Perusahaan mengakui keuntungan sebesar Rp 102.338.339.893 yang disajikan bersih terhadap akun tambahan modal disetor di bagian ekuitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan interim konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan interim konsolidasian Kelompok Usaha disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 April 2015.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Interim Konsolidasian

Laporan keuangan interim konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas interim konsolidasian, disusun berdasarkan konsep harga perolehan dan dasar akrual, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas interim konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan interim konsolidasian pada tiap entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan interim konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Kelompok Usaha.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015, dan penerapan dini tidak diperkenankan, adalah sebagai berikut::

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65, "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK No. 66, "Pengaturan bersama"
- PSAK No. 67, "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Interim Konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

- PSAK No. 68, "Pengukuran nilai wajar"
- PSAK No. 102, "Akuntansi Murabahah"
- ISAK 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"
- Pencabutan PSAK 12 (revisi 2009), "Bagian Partisipasi Ventura Bersama"
- Pencabutan ISAK 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus"
- Pencabutan ISAK 12, "Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non-moneter oleh Venturer"

b. Dasar Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Perusahaan juga menilai keberadaan pengendalian ketika Perusahaan tidak memiliki lebih dari 50% hak suara namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional secara *de-facto*. Pengendalian *de-facto* dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Perusahaan, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran pemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Perusahaan kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasi, serta kebijakan lainnya. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perusahaan dan tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Kombinasi bisnis dihitung dengan menggunakan metode akuisisi pada tanggal akuisisi, yaitu tanggal pengendalian beralih kepada Entitas. Biaya perolehan termasuk nilai wajar imbalan kontinjensi pada tanggal akuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset, liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Untuk setiap akuisisi, Perusahaan mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Imbalan yang dialihkan tidak termasuk jumlah yang terkait dengan penyelesaian pada hubungan yang sebelumnya ada. Jumlah tersebut, umumnya diakui di dalam laporan laba rugi.

Semua imbalan kontinjensi diakui pada nilai wajar pada saat tanggal akuisisi. Apabila imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas, maka hal tersebut tidak diukur kembali dan penyelesaiannya dicatat di dalam ekuitas. Selain itu, perubahan berikutnya terhadap nilai wajar imbalan kontinjensi diakui di laporan laba rugi.

Entitas anak

Laporan keuangan entitas anak dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian dihentikan. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah apabila dipandang perlu untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Entitas.

Kerugian yang terjadi pada kepentingan nonpengendali pada entitas anak dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali bahkan apabila dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali tersebut dapat menimbulkan saldo defisit. Kepentingan nonpengendali disajikan di dalam laporan keuangan konsolidasian pada bagian ekuitas, yang terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Setelah terjadi hilangnya pengendalian, Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, semua kepentingan Nonpengendali dan komponen ekuitas lainnya terkait dengan entitas anak. Segala surplus atau defisit yang timbul dari hilangnya pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)

Apabila Perusahaan masih memiliki bagian di dalam entitas anak sebelumnya, maka bagian tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal saat pengendalian dihentikan. Selanjutnya, bagian tersebut dicatat sebagai *investee* dengan ekuitas yang dihitung atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual bergantung pada besarnya pengaruh.

Investasi pada entitas asosiasi

Jika Perusahaan memiliki pengaruh signifikan (namun bukan mengendalikan) terhadap kebijakan keuangan dan kebijakan operasi suatu entitas, entitas tersebut diklasifikasikan sebagai entitas asosiasi. *Investee* dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (*equity-accounted investees*) dan diakui sebesar harga perolehan pada saat awal perolehan. Perusahaan anaknya mengakui bagian dari laba dan rugi dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika kerugian melebihi investasi pada entitas asosiasi kecuali jika terdapat jaminan tertentu. Pengaruh signifikan diasumsikan terjadi ketika Kelompok Usaha memiliki antara 20% sampai dengan 50% hak suara entitas lain. Biaya investasi termasuk biaya transaksi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi antara Kelompok Usaha dengan perusahaan asosiasi diakui hanya sebatas kepentingan investor terkait dalam asosiasi. Bagian keuntungan dan kerugian penanam modal yang timbul dari transaksi asosiasi itu dihilangkan terhadap nilai tercatat asosiasi.

Laporan keuangan konsolidasian mencakup bagian laba rugi Kelompok Usaha dan pendapatan komprehensif lain dari *investee* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah dilakukan penyesuaian untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi *investee* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dengan kebijakan Kelompok Usaha, sejak tanggal dimulainya pengaruh signifikan sampai dengan pengaruh signifikan berakhir.

Transaksi yang dieliminasi pada konsolidasi

Saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dan semua pendapatan dan beban yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi di dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laba yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi, dieliminasi terhadap investasi dari bagian Kelompok Usaha di dalam *investee*. Kerugian yang belum terealisasi, dieliminasi dengan cara yang sama dengan keuntungan yang belum terealisasi, hanya apabila tidak terdapat bukti penurunan nilai.

Akuntansi bagi entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama di dalam laporan keuangan tersendiri

Apabila Perusahaan menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan yang dikonsolidasikan kepada laporan keuangan konsolidasian, maka investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama, disajikan di dalam laporan posisi keuangan Entitas senilai nilai tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Terhadap pelepasan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi, perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari investasi diakui di dalam laporan laba rugi.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali dihitung sebagai transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan oleh karena itu tidak terdapat *goodwill* yang diakui sebagai hasil transaksi tersebut. Penyesuaian kepentingan nonpengendali berdasarkan jumlah proporsional aset bersih entitas anak.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

d. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah Rp 13.084 dan 12.440 per 1 Dolar Amerika Serikat (USD).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas penuh dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang ditempatkan pada rekening penampungan (*escrow account*) selama periode tertentu, sesuai dengan persyaratan restrukturisasi utang bank, disajikan sebagai "Bank yang Dibatasi Penggunaannya".

f. Piutang Usaha dan Non-usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang usaha diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang usaha disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi provisi untuk penurunan nilai piutang.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

g. Transaksi *Reverse-Repo*

Investasi jangka pendek Kelompok Usaha dalam bentuk efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*).

h. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Persediaan

Nilai awal persediaan diakui sebesar biaya perolehan, dan selanjutnya ditentukan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan terdiri dari biaya pembelian, dan biaya-biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang dan yang perputarannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau harga jual masing-masing persediaan dimaksud di masa yang akan datang.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

<u>Jenis Aset</u>	<u>Masa manfaat (tahun)</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan instalasi	5
Peralatan kantor	4 - 5
Kendaraan	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (derecognized) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai tercatat aset tetap, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan berdasarkan biaya perolehan termasuk biaya perolehan tanah dan akumulasi biaya pembangunan. Pada saat pembangunan tersebut selesai dan siap untuk digunakan, jumlah biaya yang terjadi diklasifikasikan ke akun "Aset Tetap" atau "Properti Investasi" sesuai peruntukannya.

k. Properti Investasi

Properti investasi adalah tanah atau bangunan (termasuk menara) atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya yang dikuasai oleh Kelompok Usaha untuk menghasilkan pendapatan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi diukur pada nilai wajar. Nilai wajar properti investasi diakui berdasarkan penilaian dari penilai independen yang memenuhi kualifikasi dan telah diakui, serta didukung oleh bukti pasar. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Properti Investasi (Lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang diharapkan pada saat pelepasannya. Laba rugi yang timbul dari penghentian dan pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

l. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, *lessor* mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto oleh Kelompok Usaha. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

Pendapatan sewa dari operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Kelompok usaha yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

m. Penurunan Nilai dari Aset Tetap dan Aset Tidak Lancar Lainnya

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai atau apakah telah terjadi perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah yang lebih tinggi di antara harga jual neto dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

Kelompok Usaha memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual meliputi aset keuangan lancar lainnya.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah nilai transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kelompok Usaha memiliki pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan non-usaha, uang muka dan piutang investasi, dan piutang atas perjanjian konsesi jasa.

(iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a. Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Kelompok Usaha memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 6).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- (i) kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penjamin; atau
- (ii) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- (iii) terdapat kemungkinan bahwa pihak pelanggaran akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

Jika Kelompok Usaha tidak mengalihkan serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Kelompok Usaha mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Kelompok Usaha memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Kelompok Usaha masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Utang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha memiliki Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang usaha, utang non-usaha, utang sewa pembiayaan, beban akrual dan utang bank.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

o. Perjanjian jasa konsesi

Pendapatan

Pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan berdasarkan perjanjian jasa konsesi diakui berdasarkan persentase penyelesaian dari pekerjaan yang dilakukan, konsisten dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dalam mengakui pendapatan atas jasa konstruksi. Pendapatan operasi atau jasa diakui pada periode dimana jasa telah diberikan oleh Kelompok Usaha.

Aset keuangan non-derivatif

Kelompok Usaha mengakui aset keuangan yang terjadi akibat adanya perjanjian konsesi jasa ketika memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari atau atas diskresi pemberi konsesi untuk jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan.

Pada pengakuan awalnya, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajarnya dan diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang. Pengakuan setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diakui pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset takberwujud

Kelompok Usaha mengakui aset takberwujud yang berasal dari perjanjian jasa konsesi sejauh menerima hak untuk membebankan pengguna sarana konsesi. Aset takberwujud yang diperoleh dari penyediaan jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan dalam perjanjian jasa konsesi diukur pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal.

Pengakuan setelah pengakuan awal, aset takberwujud diukur pada nilai perolehannya, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman, dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai.

Estimasi umur manfaat dari aset takberwujud pada perjanjian jasa konsesi adalah periode ketika Kelompok Usaha mampu membebankan kepada pengguna jasa publik atas pemanfaat sarannya hingga berakhirnya masa konsesi.

Jenis	Taksiran masa manfaat
Hak perusahaan jalan tol	
Ruas Tallo-Bandara Hasanuddin, Makassar	35 tahun*)
Ruas Pelabuhan Soekarno-Hatta - Pettarani, Makassar	35 tahun*)
Ruas Pondok Raji dan Pondok Aren, Tangerang	28 tahun
Hak perusahaan pengelolaan air bersih	30 tahun

*) maksimum

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Perjanjian jasa konsesi (Lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan

Beban pemeliharaan dan perbaikan sehubungan dengan perjanjian konsesi jasa dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya, kecuali jika besar kemungkinan akan meningkatkan manfaat ekonomi di masa depan dan dapat diukur secara handal.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai. Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Kelompok Usaha mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Goodwill diuji penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap Unit Penghasil Kas (UPK) terkait dengan *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal laporan keuangan.

q. Pinjaman

Pinjaman merupakan dana yang diterima dari bank atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2n untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Kelompok Usaha memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi dikaji pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dicadangkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan, ketika pendiskontoan digunakan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Provisi (Lanjutan)

Provisi pemeliharaan jalan tol

Dalam pengoperasian jalan tol, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar kualitas jalan tol sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimum) yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum, yaitu dengan melakukan pelapisan ulang jalan tol secara berkala akan diprovisi berdasarkan estimasi seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas ini pada tanggal pelaporan.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Konstruksi

Kelompok Usaha mengakui aset takberwujud atas jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan dimana Kelompok Usaha menerima hak (lisensi) untuk membebaskan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebaskan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Pada fase konstruksi, Kelompok Usaha mencatat aset takberwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi sesuai dengan basis kontrak biaya-plus.

Pendapatan Tol

Pendapatan tol dari hasil pengoperasian jalan tol diakui pada saat penjualan karcis tol dan/atau jasa telah diberikan. Pendapatan tol dari hasil kerjasama pengoperasian jalan tol dengan investor dengan kuasa penyelenggaraan diakui pada saat penjualan karcis tol setelah dikurangi bagian investor tersebut. Pembayaran kepada investor tanpa hak operasi dicatat sebagai angsuran wajib kerja sama operasi. Selisih total pembayaran atas angsuran wajib kerjasama operasi dicatat sebagai gabungan beban usaha atau pendapatan.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa properti investasi diakui selama masa sewa, pendapatan sewa properti investasi diterima di muka disajikan sebagai akun "Pendapatan diterima di muka". Pendapatan sewa properti investasi yang belum ditagih disajikan sebagai akun "Piutang Usaha" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penjualan air bersih

Pendapatan dari penjualan penyediaan air bersih diakui berdasarkan volume yang diserahkan kepada pelanggan, baik yang secara khusus dibaca dan ditagih maupun yang diestimasi berdasarkan *output* dari jaringan penyediaan air bersih dan kemungkinan besar Kelompok Usaha akan menerima pembayaran yang telah disepakati sebelumnya.

Pendapatan usaha lainnya

Pendapatan sewa iklan, lahan dan tempat peristirahatan serta pendapatan jasa pengoperasian diakui sesuai periode yang sudah berjalan dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan diterima di muka untuk periode yang belum berjalan diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas.

Pendapatan dividen dari aset keuangan lainnya diakui pada saat pembagian dividen diumumkan. Pendapatan lainnya diakui atas dasar akrual.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Beban konstruksi

Beban konstruksi merupakan seluruh biaya konstruksi pembangunan jalan tol dan pembangunan sarana pengelolaan air bersih. Konstruksi pembangunan jalan tol termasuk peningkatan kapasitas jalan tol yang meliputi pengadaan tanah, studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jalan tol, termasuk biaya pembangunan jalan akses ke jalan tol, jalan alternatif dan fasilitas jalan umum yang disyaratkan ditambah biaya pinjaman lain yang secara langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut. Biaya pinjaman dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai dan dioperasikan.

Pendapatan dan biaya konstruksi dicatat bersamaan dengan pengakuan aset takberwujud pada tahap konstruksi.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

t. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Pajak Penghasilan Non-Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

u. Imbalan Pasca-Kerja

Kelompok Usaha mengakui imbalan kerja jangka pendek berdasarkan metode akrual sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut.

Beban jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian kewajiban imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

v. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan.

Kelompok Usaha tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat *dilutive* pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

w. Instrumen Keuangan Derivatif

Entitas anak melakukan transaksi derivatif untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang berasal dari pinjaman jangka panjang dalam mata uang asing.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 55 (revisi 2011), "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" yang mengatur standar akuntansi dan pelaporan untuk transaksi derivative dan aktivitas lindung nilai, yang mengharuskan setiap instrumen derivatif (termasuk instrument derivatif melekat) diakui sebagai aset atau liabilitas berdasarkan nilai wajar setiap kontrak. Nilai wajar merupakan perhitungan nilai kini (*present value*) dengan menggunakan data dan asumsi yang berlaku umum.

Berdasarkan kriteria khusus untuk akuntansi lindung nilai pada PSAK 55 (revisi 2011), semua instrument derivatif yang ada pada entitas anak tidak memenuhi persyaratan tersebut dan oleh karena itu tidak dikategorikan sebagai lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan atas nilai wajar instrument derivatif dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar instrument derivatif dan laba (rugi) dari penyelesaian kontrak derivatif dibebankan atau dikreditkan pada akun "Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - Neto" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

x. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha) maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis) yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta item-item yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2n.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun.

Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 122.659.517.434 dan Rp 120.066.714.671. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

Aset takberwujud

Nilai wajar dari perolehan aset takberwujud atas penyediaan jasa konstruksi pada perjanjian jasa konsesi diestimasi berdasarkan referensi nilai wajar dari pengadaan jasa konstruksi tersebut. Nilai wajar yang diperhitungkan sebagai estimasi dari pendekatan biaya (*cost plus*) dengan margin keuntungan sebesar 10%, yang dianggap cukup memadai oleh Kelompok Usaha. Ketika Kelompok Usaha menerima aset takberwujud dan aset keuangan yang berasal dari jasa konstruksi dalam perjanjian jasa konsesi, Kelompok Usaha mengestimasi nilai wajar dari aset takberwujud sebesar perbedaan nilai antara nilai wajar dari jasa konstruksi dan nilai wajar dari aset keuangan yang diterima. Nilai tercatat aset takberwujud diungkapkan pada Catatan 15 atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Kelompok Usaha menggunakan penilaian mereka untuk memilih berbagai metode dan membuat asumsi yang terutama didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada setiap laporan posisi keuangan tanggal. Kelompok Usaha telah menggunakan analisis *discounted cash flow* untuk berbagai aset keuangan dan liabilitas yang tidak diperdagangkan di pasar aktif. Perbandingan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan interim konsolidasian.

Imbalan Pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Kelompok Usaha diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah liabilitas yang diakui dimasa mendatang.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Kas - Rupiah	1.831.737.512	1.985.995.628
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19.171.548.075	4.855.177.536
PT Bank UOB Indonesia	17.972.294.464	30.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	9.041.158.717	20.873.241.030
PT Bank Commonwealth	7.646.055.637	29.451.594.620
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	1.625.758.704	1.626.066.704
PT Bank Victoria International Tbk	1.223.609.663	1.236.683.235
PT Bank Pan Indonesia Tbk	618.749.783	363.120.460
Citibank, N.A	573.913.000	573.931.000
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	536.343.990	2.506.776.918
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	449.191.995	1.508.405.946
PT Bank Permata Tbk	250.766.790	250.698.123
PT Bank Mega Tbk	111.594.705	434.339.668
PT Bank CIMB Niaga Tbk	38.325.089	38.724.088
PT Bank ICBC Indonesia	37.254.987	37.222.168
PT Bank Syariah Mega Indonesia	32.001.063	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	23.140.410	206.442.466
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	13.000.108	13.226.108
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	11.705.047	84.895.047
PT Bank Sumsel Babel	2.648.376	-
PT Bank DKI	1.575.000	1.575.000
PT Bank Sahabat Sampoerna	-	2.500.000.000
Standard Chartered Bank	-	1.420.031.205
PT Bank Syariah Bukopin	-	2.641.508
	<u>59.380.635.603</u>	<u>68.014.792.830</u>
Dolar Amerika Serikat		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	9.878.673.175	21.827.231.837
PT Bank Pan Indonesia Tbk	358.558.385	598.189.215
PT Bank ICBC Indonesia	28.273.060	26.676.087
PT Bank Central Asia Tbk	18.376.086	1.510.614.080
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.113.638	9.939.369
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.684.072	-
	<u>10.298.678.416</u>	<u>23.972.650.588</u>
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	299.000.000.000	201.000.000.000
PT Bank Victoria International Tbk	115.200.000.000	87.000.000.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	100.000.000.000	100.000.000.000
PT Bank Commonwealth	9.500.000.000	9.500.000.000
PT Bank Sahabat Sampoerna	8.200.000.000	-
PT Bank ICBC Indonesia	-	99.070.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	-	25.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	-	25.000.000.000
	<u>531.900.000.000</u>	<u>546.570.000.000</u>
Jumlah	<u>603.411.051.531</u>	<u>640.543.439.046</u>
Tingkat bunga deposito berjangka	8,50% - 9,75%	6,50% - 11,00%

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

5. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Efek yang diperdagangkan di bursa - Pihak ketiga		
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	12.518.693.750	12.518.693.750
PT United Tractors Tbk	4.761.742.500	4.761.742.500
PT Adaro Energy Tbk	1.915.730.000	1.915.730.000
PT Astra International Tbk	19.934.625	19.934.625
Jumlah	19.216.100.875	19.216.100.875
Akumulasi penyesuaian nilai wajar	(8.255.913.375)	(7.742.538.375)
Bersih	10.960.187.500	11.473.562.500

Mutasi penyesuaian nilai wajar investasi efek Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

31 Maret 2015	Nilai wajar efek		
	Saldo awal	Mutasi periode berjalan	Saldo akhir
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	4.706.193.750	1.093.750.000	5.799.943.750
PT United Tractors Tbk	2.159.242.500	(667.500.000)	1.491.742.500
PT Adaro Energy Tbk	875.730.000	90.000.000	965.730.000
PT Astra International Tbk	1.372.125	(2.875.000)	(1.502.875)
Jumlah	7.742.538.375	513.375.000	8.255.913.375

31 Desember 2014	Nilai wajar efek		
	Saldo awal	Mutasi periode berjalan	Saldo akhir
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	6.143.693.750	(1.437.500.000)	4.706.193.750
PT United Tractors Tbk	1.906.367.500	252.875.000	2.159.242.500
PT Adaro Energy Tbk	825.730.000	50.000.000	875.730.000
PT Astra International Tbk	2.934.625	(1.562.500)	1.372.125
Jumlah	8.878.725.875	(1.136.187.500)	7.742.538.375

Pada tanggal 2 Oktober 2014, PT Bintaro Serpong Damai, Entitas Anak tidak langsung, menjual seluruh aset keuangan yang tersedia untuk dijual dengan harga total Rp 1.195.722.900 dan menghasilkan laba total sebesar Rp 295.214.938.

Seluruh investasi digolongkan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dengan nilai wajar efek ditetapkan berdasarkan kuotasi harga pasar pada Bursa Efek Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai, sehingga tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas investasi tersebut.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek Kelompok Usaha dalam bentuk efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	Jenis	Nilai nominal	Tanggal transaksi	Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi		Nilai tercatat	
						2015	2014	2015	2014
PT Mandiri Makmur Persada	Saham	100.000.000.000	18/12/2014	17/03/2015	104.000.000.000	-	-	100.000.000.000	100.000.000.000
PT Permata Perdana Sakti	Saham	20.000.000.000	28/10/2013	28/04/2015	20.000.000.000	(332.352.791)	(906.733.566)	19.667.647.209	19.093.266.434
PT Permata Perdana Sakti	Saham	15.000.000.000	29/10/2013	29/04/2015	15.000.000.000	(52.055.091)	(774.028.199)	14.947.944.909	14.225.971.801
PT Permata Perdana Sakti	Saham	15.000.000.000	29/10/2013	25/05/2015	15.000.000.000	(52.055.091)	(961.212.038)	14.947.944.909	14.038.787.962
Jumlah		150.000.000.000			154.000.000.000	(436.462.973)	(2.641.973.803)	149.563.537.027	147.358.026.197

Transaksi ini dijamin dengan efek yang di beli tersebut, dimana kedua pihak melakukan peninjauan terhadap harga pasar efek yang dijamin atas kemungkinan penambahan atau pengurangan jaminan.

7. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<u>Berdasarkan pelanggan</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Telekomunikasi Selular	22.621.899.388	21.173.525.230
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	16.435.904.503	12.677.171.310
PT Indosat Tbk	12.706.486.793	4.968.133.053
PT XL Axiata Tbk	9.283.530.319	9.317.926.252
PT Smart Telekom	7.038.352.264	3.033.295.451
PT Hutchison 3 Indonesia	1.559.623.284	694.903.719
PT Kawasan Industri Medan (Persero)	1.451.001.096	871.001.096
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)	125.754.167	-
PT Smartfren Telecom Tbk	121.500.000	3.722.951.613
Kartu tol prabayar	-	1.237.900.485
PT Axis Telekom Indonesia	-	4.669.397.409
PT Bintang Timur Persada	-	404.080.479
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	-	537.556.600
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200.000.000)	3.376.478.517	1.279.129.452
	74.720.530.331	64.586.972.149
<u>Pihak berelasi (Catatan 35)</u>	86.337.039	83.330.612
Jumlah	74.806.867.370	64.670.302.761

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
<u>Berdasarkan umur</u>		
Belum jatuh tempo	38.189.592.814	44.122.786.110
1 - 30 hari	23.422.910.194	5.328.043.909
31 - 60 hari	2.741.819.996	6.417.092.416
Lebih dari 60 hari	10.452.544.366	8.802.380.326
Jumlah	<u>74.806.867.370</u>	<u>64.670.302.761</u>

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah, tidak dijaminakan dan tidak dikenakan bunga.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif dari penurunan nilai piutang dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

Piutang kartu tol prabayar terdiri dari tagihan atas pendapatan tol BMN dan JTSE, Entitas anak tidak langsung, dari e-toll Flazz BCA pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha tersebut.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Uang muka		
Pembelian aset tetap dan properti investasi	42.220.138.744	16.672.995.500
Proyek	10.891.237.025	3.261.603.902
Perijinan	16.322.525.557	7.367.406.085
Jaminan	359.528.510	202.655.564
Lain-lain	17.290.905.939	3.660.727.919
Biaya dibayar di muka		
Sewa	57.278.843.935	54.968.456.747
Asuransi	980.489.052	752.891.269
Asuransi	202.655.563	-
Lain-lain	344.536.395	56.529.430
	<u>145.890.860.719</u>	<u>86.943.266.416</u>
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi jangka panjang	(56.890.879.028)	(16.672.995.500)
Sewa dibayar di muka jangka panjang	<u>(57.006.157.362)</u>	<u>(48.306.302.158)</u>
Jumlah	<u>31.993.824.329</u>	<u>21.963.968.758</u>

Uang muka pembelian properti investasi merupakan uang muka yang dibayarkan PT Komet Infra Nusantara (KIN), Entitas Anak tidak langsung, atas pembelian properti investasi dari pihak ketiga dengan nilai total sesuai Asset Purchase Agreement tanggal 19 November 2013 sebesar Rp 401.229.392.026.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA (Lanjutan)

Sewa dibayar di muka adalah sewa lahan yang dibayarkan oleh KIN untuk properti investasi berupa menara telekomunikasi yang berlokasi di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Dumai dan Riau dengan jangka waktu sesuai dengan masa kontrak sewa dengan pelanggan (sekitar 1-12 tahun).

Akun uang muka pekerjaan dalam pelaksanaan terkait dengan kegiatan konstruksi jalan tol yang terutama dilakukan oleh PT Jalan Tol Seksi Empat dan PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas Anak tidak langsung (Catatan 15).

9. UANG MUKA INVESTASI DAN PIUTANG INVESTASI

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
PT Andalan Karya Abadi (AKA)	98.338.910.108	98.506.222.222
PT Menara Telekomunikasi Indonesia (MTI)	87.000.000.000	86.000.000.000
PT Langgeng Sukses Mandiri (LSM)	69.155.522.313	69.155.522.313
PT Komet Konsorsium (Komet)	4.542.351.139	4.542.351.139
PT Cakrawala Bintang Gemilang (CBG)	350.000.000	350.000.000
Jumlah	<u>259.386.783.560</u>	<u>258.554.095.674</u>

Akun ini merupakan uang muka investasi dan piutang investasi yang dapat dikonversi menjadi saham dengan rincian sebagai berikut:

- Pada tanggal 21 Januari 2014, PT Telekom Infranasantara (Telekom), Entitas Anak, memberikan pinjaman Mudarabah Islamic Financing (MIF) 2 secara berangsur kepada MTI, pihak ketiga. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, pinjaman yang telah diberikan sebesar Rp 86.000.000.000. Atas pinjaman ini, Telekom menerima Call Option dari MTI untuk dapat membeli saham MTI di KIN sebanyak 138.314.575 lembar saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 98.000.000.000. Sehubungan dengan Call Option tersebut, Telekom membayar imbalan kepada MTI sebesar Rp 1.000.000.000 dan juga menerbitkan Put Option kepada MTI.
- Pada tanggal 13 Januari 2014, Perusahaan memberikan pinjaman kepada LSM yang digunakan untuk kegiatan investasi dan modal kerja. Jangka waktu pinjaman adalah dua belas) bulan dan dikenakan tingkat bunga 12% per tahun.
- Pinjaman yang diberikan kepada AKA, pihak ketiga, ditujukan untuk kegiatan investasi dan dikenakan bunga 16% per tahun. Berdasarkan addendum I Perjanjian Pinjaman pada tanggal 16 April 2014, jangka waktu perjanjian ini telah diperpanjang hingga tanggal 15 April 2015.
- Pada tanggal 16 Agustus 2013, Perusahaan memberikan pinjaman kepada DBP, pihak ketiga untuk kegiatan investasi. Jangka waktu pinjaman adalah 12 (dua belas) bulan dan dikenakan bunga 16% per tahun. Pada bulan Januari 2014, piutang investasi DBP telah dikonversi menjadi saham Perusahaan di PT Bintaro Serpong Damai, Entitas Anak tidak langsung, sebanyak 18.900 lembar saham atau setara 4,19% kepemilikan (Catatan 1d).
- Pada tanggal 30 September 2013, Perusahaan memberikan pinjaman kepada Komet yang digunakan untuk kegiatan investasi dan pelunasan utang bank. Jangka waktu pinjaman adalah 12 (dua belas) bulan dan dikenakan bunga 12% per tahun. Piutang ini telah dilunasi pada tanggal 5 Februari 2014.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan atas bahan-bahan untuk perbaikan, pemeliharaan dan penggantian menara telekomunikasi yang dimiliki oleh PT Komet Infra Nusantara (KIN), Entitas Anak tidak langsung.

Manajemen KIN berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan atau dijual, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang.

11. BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan rekening escrow milik PT Bintaro Serpong Damai, PT Bosowa Marga Nusantara, dan PT Jalan Tol Seksi Empat dan PT Dain Celicani Cemerlang, Entitas Anak tidak langsung, yang ditempatkan pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sebesar Rp 18.550.303.603 dan Rp 20.349.737.614 pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh Entitas Anak tidak langsung. Rekening ini ditujukan untuk menampung pendapatan jalan tol harian serta penerimaan penjualan air bersih dan digunakan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian restrukturisasi pinjaman antara entitas -entitas anak tidak langsung dan BCA (Catatan 22).

PT Inpol Meka Energi, Entitas Anak tidak langsung, menempatkan bank guarantee pada PT Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar Rp 2.242.000.000 pada tanggal 31 Desember 2014 sebagai pelaksanaan pembayaran Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Penyertaan saham pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

2015	Jenis usaha	Presentase pemilikan	Saldo awal	Reklasifikasi dan dividen	Bagian atas laba (rugi)	Saldo akhir
Metode ekuitas						
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	Pengelola jalan tol	25,00%	250.440.300.634	-	2.704.215.560	253.144.516.194
PT Intisentosa Alam Bahtera	Pengusahaan jasa pelabuhan	39,00%	62.007.658.869	-	1.189.641.262	63.197.300.131
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Instalasi air bersih	28,00%	14.168.640.761	-	471.535.252	14.640.176.013
Jumlah			326.616.600.264	-	4.365.392.074	330.981.992.338
2014	Jenis usaha	Presentase pemilikan	Saldo awal	Reklasifikasi dan dividen	Bagian atas laba (rugi)	Saldo akhir
Metode ekuitas/						
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	Pengelola jalan tol	25,00%	239.623.438.395	-	10.816.862.239	250.440.300.634
PT Intisentosa Alam Bahtera	Pengusahaan jasa pelabuhan	39,00%	62.220.423.127	-	(212.764.258)	62.007.658.869
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Instalasi air bersih	28,00%	13.741.170.596	(1.400.000.000)	1.827.470.165	14.168.640.761
PT Jasa Sarana Nusa Makmur	Instalasi air bersih	49,00%	6.872.500.000	(6.872.500.000)	-	-
Jumlah			322.457.532.118	(8.272.500.000)	12.431.568.146	326.616.600.264

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (Lanjutan)

TKCM

Pada tanggal 11 April 2013, PT Tirta Bangun Nusantara (TBN), Entitas Anak tidak langsung, telah menyetor dana sebesar Rp 13.207.547.200 kepada PT Enviro Nusantara, pihak ketiga, pemegang saham minoritas TBN, untuk perolehan pemilikan 28.000 lembar saham atau setara dengan 28% kepemilikan saham TKCM. Selisih lebih biaya perolehan atas penyertaan saham TKCM terhadap nilai wajar aset bersih TKCM pada tanggal penyetoran sebesar Rp 77.799.932 dibukukan sebagai "Goodwill".

TKCM adalah perusahaan pengolahan air bersih di Cikokol, Tangerang, yang bekerjasama dengan PDAM Kabupaten Tangerang.

JSNM

Pada tahun 2013, PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK), Entitas Anak tidak langsung, telah menyetor dana sebesar Rp 6.872.500.000 kepada Drs. Ara Soemarsono, pihak ketiga, pemegang saham JSNM, untuk perolehan pemilikan 1.200 lembar saham atau setara dengan 49% kepemilikan saham JSNM.

Pada tanggal 14 Februari 2014, SCTK dan PT Sarana Tirta Rezeki (STR) mengakuisisi saham JSNM milik Drs. Nana Mugiana Somantri MBA, pihak ketiga, masing-masing sebanyak 1.249 lembar dan 1 lembar saham. Kepemilikan saham SCTK dan STR pada JSNM menjadi 99,96% dan 0,04%, sehingga JSNM menjadi bagian dari entitas anak SCTK.

JSNM adalah perusahaan pengolahan air bersih di Serang, yang bekerjasama dengan PDAM Serang.

13. PROPERTI INVESTASI - NILAI WAJAR

2 0 1 5	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Entitas anak yang diakuisisi	Saldo akhir
Bangunan menara telekomunikasi					
Pemilikan langsung	813.334.104.242	12.171.779.460	-	-	825.505.883.702
Akumulasi perubahan nilai wajar	45.343.895.758	-	(15.065.354.084)	-	30.278.541.674
	<u>858.678.000.000</u>	<u>12.171.779.460</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>855.784.425.376</u>
Bangunan menara telekomunikasi dalam penyelesaian	23.268.292.439	5.060.495.791	-	-	28.328.788.230
Nilai Buku	<u>881.946.292.439</u>				<u>884.113.213.606</u>
2 0 1 4	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Entitas anak yang diakuisisi	Saldo akhir
Bangunan menara telekomunikasi					
Pemilikan langsung	-	-	-	813.334.104.242	813.334.104.242
Akumulasi perubahan nilai wajar	-	-	-	45.343.895.758	45.343.895.758
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>858.678.000.000</u>	<u>858.678.000.000</u>
Bangunan menara telekomunikasi dalam penyelesaian	-	-	-	23.268.292.439	23.268.292.439
Nilai Buku	<u>-</u>				<u>881.946.292.439</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

13. PROPERTI INVESTASI - NILAI WAJAR (Lanjutan)

Properti investasi merupakan aset berupa menara telekomunikasi milik PT Komet Infra Nusantara (KIN), Entitas Anak tidak langsung yang diakuisisi PT Telekom Infranasantara pada tahun 2014, Entitas Anak (Catatan 1d).

Sehubungan dengan penerapan PSAK 13 (revisi 2011), "Properti Investasi", Kelompok Usaha telah memilih metode nilai wajar untuk pengukuran setelah pengakuan awal. Nilai wajar properti investasi per 31 Desember 2014 ditentukan berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Nanang Rahayu & Rekan, penilai independen, masing-masing dalam laporannya No. 0143/KJPP-NRR/APP/III/2015 pada 18 Februari 2015 dan telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, dahulu Bapepam-LK) No. VIII.C.4 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian properti di pasar modal. Laba atau rugi antara biaya historis dan nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan dengan mendiskontokan penerimaan kas di masa depan, dan pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian pada saat ini.

Asumsi utama yang digunakan oleh penilai independen adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi per tahun masing-masing sebesar 13,52% pada tahun 2014.
- b. Nilai pasar untuk penggunaan yang ada (*market value for the existing use*)

Laba atau rugi antara nilai wajar periode ini dan sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Properti investasi telah dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh KIN, Entitas Anak tidak langsung (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Maret 2015, seluruh properti investasi - bangunan menara telekomunikasi telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebesar Rp 146.075.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungjawabkan.

14. ASET TETAP

2015	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Entitas anak yang diakuisisi	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya perolehan						
<u>Pemilikan</u>						
<u>langsung</u>						
Tanah dan hak atas tanah	4.819.884.783	-	-	-	-	4.819.884.783
Bangunan	78.975.453.284	4.000.000.000	-	-	-	82.975.453.284
Mesin dan peralatan	15.307.651.766	4.000.001	-	-	24.550.000	15.336.201.767
Peralatan kantor	30.010.429.707	1.767.439.976	52.685.718	-	1.794.523.124	33.519.707.089
Kendaraan	8.062.925.825	14.000.001	10.900.001	-	(14.000.000)	8.052.025.825
	<u>137.176.345.365</u>	<u>5.785.439.978</u>	<u>63.585.719</u>	<u>-</u>	<u>1.805.073.124</u>	<u>144.703.272.748</u>
Aset dalam penyelesaian						
Bangunan	10.830.995.336	-	-	-	(1.805.073.124)	9.025.922.212
	<u>148.007.340.701</u>	<u>5.785.439.978</u>	<u>63.585.719</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>153.729.194.960</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

14. ASET TETAP (Lanjutan)

2 0 1 5	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Entitas anak yang diakuisisi	Reklasifikasi	Saldo akhir
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	1.564.806.776	1.021.909.331	-	-	-	2.586.716.107
Mesin dan peralatan	8.273.892.539	151.103.771	-	-	-	8.424.996.310
Peralatan kantor	14.617.168.202	1.564.462.625	9.883.636	-	-	16.171.747.191
Kendaraan	3.484.758.513	412.359.405	10.900.000	-	-	3.886.217.918
	<u>27.940.626.030</u>	<u>3.149.835.132</u>	<u>20.783.636</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>31.069.677.526</u>
Nilai Buku	<u>120.066.714.671</u>					<u>122.659.517.434</u>
2 0 1 4	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Entitas anak yang diakuisisi	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya perolehan						
Pemilikan langsung						
Tanah dan hak atas tanah	3.533.964.735	1.285.920.048	-	-	-	4.819.884.783
Bangunan	3.553.872.495	75.250.183.199	-	75.000.000	96.397.590	78.975.453.284
Mesin dan peralatan	4.641.620.521	5.449.455.559	-	1.244.324.906	3.972.250.780	15.307.651.766
Peralatan kantor	27.491.694.774	5.392.961.700	7.100.000	199.357.900	(3.066.484.667)	30.010.429.707
Kendaraan	5.955.362.543	2.100.976.982	461.450.000	470.340.000	(2.303.700)	8.062.925.825
	<u>45.176.515.068</u>	<u>89.479.497.488</u>	<u>468.550.000</u>	<u>1.989.022.806</u>	<u>999.860.003</u>	<u>137.176.345.365</u>
Aset dalam penyelesaian						
Bangunan	7.970.303.138	3.867.771.301	-	-	(1.007.079.103)	10.830.995.336
	<u>53.146.818.206</u>	<u>93.347.268.789</u>	<u>468.550.000</u>	<u>1.989.022.806</u>	<u>(7.219.100)</u>	<u>148.007.340.701</u>
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	765.128.176	669.281.010	-	34.000.000	96.397.590	1.564.806.776
Mesin dan peralatan	2.685.451.926	1.574.508.240	-	511.536.993	3.502.395.380	8.273.892.539
Peralatan kantor	12.294.921.490	4.342.300.821	1.479.167	147.692.409	(2.166.267.351)	14.617.168.202
Kendaraan	1.632.256.467	1.656.911.711	269.179.167	317.089.251	147.680.251	3.484.758.513
	<u>17.377.758.059</u>	<u>8.243.001.782</u>	<u>270.658.334</u>	<u>1.010.318.653</u>	<u>1.580.205.870</u>	<u>27.940.626.030</u>
Nilai Buku	<u>35.769.060.147</u>					<u>120.066.714.671</u>

Laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2 0 1 5	2 0 1 4
Nilai perolehan	63.585.719	468.550.000
Akumulasi penyusutan	(20.783.636)	(270.658.334)
Nilai tercatat	42.802.083	197.891.666
Harga jual	35.163.480	286.517.008
Laba (rugi) penjualan kendaraan	<u>(7.638.603)</u>	<u>88.625.342</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap yang masih dalam tahap penyelesaian pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

	2 0 1 5		2 0 1 4	
	Saldo	Persentase penyelesaian (%)	Saldo	Persentase penyelesaian (%)
Peralatan kantor	551.462.723	95,00%	2.963.754.195	90,00%
Pembangkit listrik tenaga minihidro	8.474.459.489	7,00%	7.867.241.141	7,00%
Jumlah	<u>9.025.922.212</u>		<u>10.830.995.336</u>	

Berdasarkan penelaahan manajemen Kelompok Usaha, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Beban penyusutan selama periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 3.149.835.132 dan Rp 1.693.348.476 yang dibebankan pada beban langsung dan beban pokok pendapatan dan beban umum dan administrasi (Catatan 30 dan 31).

15. KONSESI JASA

a. Piutang atas Perjanjian Konsesi Jasa - Pengelolaan Air Bersih

Pendapatan konstruksi diakui berdasarkan nilai wajar jasa konstruksi yang tersedia untuk pembangunan fasilitas pengolahan air bersih (Catatan 2n). PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) mengakui piutang konsesi, yang diukur pada nilai wajar sebesar Rp 74.567.457.432 dan Rp 73.689.250.208 pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 yang mencerminkan nilai kini dari jaminan pembayaran minimum yang akan diperoleh DCC dari PT Kawasan Industri Medan (Persero), dengan tingkat diskonto 15,65% dan 15,65% untuk tahun 2015 dan 2014.

Pada bulan Januari 2014, DCC telah mengoperasikan fasilitas pengolahan air bersih tahap I dengan kapasitas 100 liter/detik.

Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir 31 Maret 2015, DCC telah mengakui pendapatan konstruksi sebesar Rp 2.882.381.254. DCC mengakui laba yang berasal dari konstruksi sebesar Rp 2.301.431.345 untuk periode 3 bulan yang berakhir pada 31 Maret 2015 (Catatan 29).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

15. KONSESI JASA (Lanjutan)

b. Aset Takberwujud atas Perjanjian Konsepsi

2 0 1 5	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Entitas anak yang diakuisisi dan reklasifikasi	Saldo akhir
Hak perusahaan					
 jalan tol (Catatan 38)					
Biaya perolehan	1.666.362.891.688	-	(2.033.199.451)	-	1.664.329.692.237
Aset konsepsi dalam penyelesaian	-	4.475.193.151	-	-	4.475.193.151
	1.666.362.891.688	4.475.193.151	(2.033.199.451)	-	1.668.804.885.388
Akumulasi amortisasi	532.946.509.198	15.723.534.445	-	-	548.670.043.643
Bersih	1.133.416.382.490				1.120.134.841.745
Hak pengelolaan					
 air bersih (Catatan 38)					
Biaya perolehan	12.267.729.803	-	-	-	12.267.729.803
Akumulasi amortisasi	7.616.334.194	143.495.796	-	-	7.759.829.990
Bersih	4.651.395.609				4.507.899.813
Jumlah	1.138.067.778.099				1.124.642.741.558
2 0 1 4	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Entitas anak yang diakuisisi dan reklasifikasi	Saldo akhir
Hak perusahaan					
 jalan tol (Catatan 38)					
Biaya perolehan	1.661.529.687.305	4.828.566.233	-	4.638.150	1.666.362.891.688
Akumulasi amortisasi	472.063.635.156	62.464.615.892	-	(1.581.741.850)	532.946.509.198
Bersih	1.189.466.052.149				1.133.416.382.490
Hak pengelolaan					
 air bersih (Catatan 38)					
Biaya perolehan	8.162.218.407	119.246.001	-	3.986.265.395	12.267.729.803
Akumulasi amortisasi	4.320.067.209	663.109.238	-	2.633.157.747	7.616.334.194
Bersih	3.842.151.198				4.651.395.609
Jumlah	1.193.308.203.347				1.138.067.778.099

Beban amortisasi hak perusahaan jalan tol dan hak perusahaan pengolahan air yang dibebankan kepada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 15.867.030.241 dan Rp 15.817.572.314.

Pada tahun 2015 dan 2014, penambahan hak pengelolaan air bersih merupakan penambahan instalasi air bersih di PT Sarana Tirta Rezeki dan PT Sarana Catur Tirta Kelola, Entitas Anak tidak langsung.

Pada tahun 2015 dan 2014, penambahan aset takberwujud BMN dan JTSE berasal dari pembangunan jembatan penyeberangan orang, kantor, peningkatan konstruksi oprit jembatan dan pelebaran saluran air di jalan tol.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

15. KONSESI JASA (Lanjutan)

b. Aset Takberwujud atas Perjanjian Konsepsi (Lanjutan)

Penjabaran lebih lanjut dari nilai buku bersih aset takberwujud setiap perjanjian konsepsi jalan tol dan perjanjian konsepsi pengolahan air adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>
Hak pengusahaan jalan tol		
Pondok Ranji - Pondok Aren	486.529.527.068	495.030.073.864
Tallo - Bandara Hasanuddin	560.866.909.641	565.818.263.995
Pelabuhan Soekarno-Hatta - Pelarani	72.738.405.036	72.568.044.631
	<u>1.120.134.841.745</u>	<u>1.133.416.382.490</u>
Hak pengelolaan air bersih		
Serang, Banten	25.082.575.349	4.651.395.609
Jumlah	<u><u>1.145.217.417.094</u></u>	<u><u>1.138.067.778.099</u></u>

Aset-aset hak pengusahaan jalan tol, pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 telah diasuransikan melalui PT Marsh Indonesia, PT Asuransi Tripakarta, PT Jasa Raharja dan PT Asuransi Bosowa Periskop, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 401.439.140.509 dan Rp 401.439.140.509. Manajemen entitas anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen Entitas anak, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015.

16. ASET TAKBERWUJUD LAINNYA

Akun ini terdiri dari *goodwill* atas akuisisi entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Saldo awal	106.905.197.052	8.147.474.456
Penambahan	-	98.675.611.328
Penyesuaian	-	82.111.268
Saldo akhir	<u><u>106.905.197.052</u></u>	<u><u>106.905.197.052</u></u>

Rincian *goodwill* berdasarkan lini usaha adalah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 4 Januari 2013, PT Energi Infranasantara (EI), Entitas Anak, mengakuisisi 51% saham PT Inpola Meka Energi (IME) dari pihak ketiga. EI mencatat aset dan liabilitas IME dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2012.
- b. Pada tanggal 11 April 2013, PT Potum Mundi Infranasantara (Potum), Entitas Anak, mengkonversi piutang beserta setoran tunainya menjadi 51% penyertaan saham pada PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) sebesar Rp 8.100.025.527 (Catatan 1d). Potum mencatat aset dan liabilitas DCC dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Maret 2013.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. ASET TAKBERWUJUD LAINNYA (Lanjutan)

- c. Pada tanggal 24 Desember 2013, Potum juga mengkonversi piutang menjadi penyertaan saham pada PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) sebesar Rp 8.923.000.000 (Catatan 1d). Potum mencatat aset dan liabilitas SCTK dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 November 2013.
- d. Pada tanggal 21 Januari 2014, Telekom melakukan penyertaan pada PT Komet Infra Nusantara (KIN) sebesar Rp 500.000.000.000 (Catatan 1d). Telekom mencatat aset dan liabilitas KIN menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2013.
- e. Pada tanggal 19 Februari 2014, SCTK mengakuisisi 99,96% saham PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM) dari pihak ketiga dengan harga perolehan Rp 8.368.546.000. SCTK mencatat aset dan liabilitas IME dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Januari 2014.

Transaksi akuisisi JSNM dan KIN pada tahun 2014 dihitung dengan menggunakan nilai wajar aset bersih dengan perincian sebagai berikut

<u>2 0 1 4</u>	<u>J S N M</u>	<u>K I N</u>
Aset	5.222.584.810	730.056.240.002
Liabilitas	2.602.970.518	149.525.270.601
Jumlah Aset Bersih	2.619.614.292	580.530.969.401
Biaya akuisisi	(8.368.546.000)	(500.000.000.000)
Kepentingan nonpengendali	(283.133.783)	(173.174.515.238)
Goodwill	(6.032.065.491)	(92.643.545.837)

Transaksi akuisisi SCTK, DCC dan IME pada tahun 2013 dihitung dengan menggunakan nilai wajar aset bersih sebagai berikut:

<u>2 0 1 3</u>	<u>S C T K</u>	<u>D C C</u>	<u>I M E</u>
Aset	20.758.589.064	16.937.537.109	19.823.477.775
Liabilitas	14.780.913.972	3.838.180.286	-
Jumlah Aset Bersih	5.977.675.092	13.099.356.823	19.823.477.775
Biaya akuisisi	(8.923.000.000)	(8.100.025.527)	(9.540.589.958)
Kepentingan nonpengendali	(3.271.909.975)	(6.418.669.543)	(10.875.900.411)
Goodwill	(6.217.234.883)	(1.419.338.247)	(593.012.594)

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan secara tahunan pada akhir tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Manajemen berpendapat tidak terdapat penurunan nilai atas *goodwill* pada tanggal 31 Maret 2015.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

17. UTANG USAHA**Berdasarkan pemasok**

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>
Pihak ketiga		
PT Armindo Catur Pratama	3.940.716.108	-
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	1.639.873.478	741.435.948
PT Duta Cipta	1.214.079.904	-
PT Duta Hita Jaya	1.111.418.683	1.340.520.503
PT Karunia Indah Cahaya	917.397.020	-
PT Telesys Indonesia	766.019.883	604.222.850
PT Mitra Jaya Globalindo	697.500.000	697.500.000
Buharsa	680.000.000	680.000.000
PT Quadratel Persada	603.110.090	885.578.043
PT Inti Data Utama	566.190.000	566.190.000
PT Juvisk Tri Swarna	503.598.722	891.822.524
PT Pulung Manunggal	492.020.566	-
PT Angkasa Sarana Teknik Komunikasi	433.845.147	336.275.147
PT Globalnine Indonesia	430.975.510	-
PT Mataram Terang	400.721.290	370.566.390
PT Padi Mekatel	344.921.820	498.083.620
PT Caraka	319.290.797	-
PT Vidiratechnology	317.573.628	-
PT Prima Mitratama Sejati	-	628.958.083
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 300.000.000)	<u>6.877.140.200</u>	<u>7.505.019.770</u>
sub-jumlah	<u>22.256.392.845</u>	<u>15.746.172.878</u>
Jumlah	<u>22.256.392.845</u>	<u>15.746.172.878</u>

Berdasarkan umur

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>
1 - 30 hari	7.581.343.910	4.062.300.679
31 - 60 hari	2.855.574.522	3.701.728.560
Lebih dari 60 hari	<u>11.819.474.413</u>	<u>7.982.143.639</u>
Jumlah	<u>22.256.392.845</u>	<u>15.746.172.878</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

18. UTANG NON-USAHA - PIHAK KETIGA

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>
Pinjaman jangka pendek	100.000.000.000	100.000.000.000
PT Corona Telecommunication Services	30.228.922.574	37.620.735.786
PT Komet Konsorsium	32.756.192.481	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200.000.000)	11.590.207.492	37.148.816.404
Jumlah	<u><u>174.575.322.547</u></u>	<u><u>174.769.552.190</u></u>

Pada tanggal 17 Desember 2014, PT Potum Mundi Infranusantara, Entitas Anak, mendapat Fasilitas Pinjaman Berjangka dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sebesar Rp 100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 8% per tahun dan jangka waktu 1 tahun.

19. PERPAJAKAN**a. Pajak dibayar di muka**

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>
Pajak Penghasilan		
Pasal 23	578.672.022	-
Pasal 25	568.375.188	-
Pajak Pertambahan Nilai	42.476.660.232	40.674.897.388
Jumlah	<u><u>43.623.707.442</u></u>	<u><u>40.674.897.388</u></u>

b. Utang pajak

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	78.773.319	618.385.344
Pasal 21	1.454.483.567	2.079.206.286
Pasal 23	580.991.168	565.307.476
Pasal 25	3.051.495.724	869.897.527
Pasal 26	-	13.848.720
Pasal 29	16.606.499.232	19.024.623.584
Pajak Pertambahan Nilai	-	220.054.199
Jumlah	<u><u>21.772.243.010</u></u>	<u><u>23.391.323.136</u></u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)**c. Beban Pajak Penghasilan**

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>
Beban pajak kini		
Perusahaan	-	-
Entitas anak	4.891.796.836	6.713.789.289
	<u>4.891.796.836</u>	<u>6.713.789.289</u>
Beban (manfaat) pajak tangguhan		
Perusahaan	2.403.020.619	(6.306.192.878)
Entitas anak	761.009.077	3.374.437.910
	<u>3.164.029.696</u>	<u>(2.931.754.968)</u>
Jumlah	<u>8.055.826.532</u>	<u>3.782.034.321</u>

d. Perhitungan Fiskal

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan estimasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 4</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	52.506.808.962	30.883.128.354
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(67.804.744.413)	(56.333.040.035)
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	<u>(15.297.935.451)</u>	<u>(25.449.911.681)</u>
Beda temporer:		
Beban imbalan pasca-kerja	2.418.659.374	72.371.736
Penyusutan aset tetap	235.094.131	(175.218.192)
Beda tetap:		
Pegawai	335.040.754	274.228.716
Denda pajak	11.982.784	-
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(92.228.751)	198.725.691
Lain-lain	<u>(2.205.510.830)</u>	<u>(247.814.239)</u>
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(14.594.897.989)	(25.327.617.969)
Kompensasi kerugian fiskal tahun:		
2 0 1 4	(90.870.313.419)	-
2 0 1 3	(29.744.466.286)	(29.744.466.286)
2 0 1 2	(45.006.978.926)	(45.006.978.926)
2 0 1 1	(24.444.587.943)	(24.444.587.943)
2 0 1 0	(9.612.082.473)	(9.612.082.473)
Penyesuaian kompensasi fiskal tahun 2010	<u>9.612.082.473</u>	<u>-</u>
Akumulasi rugi fiskal	<u>(204.661.244.563)</u>	<u>(134.135.733.597)</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)**e. Pajak Tangguhan**

Perhitungan beban pajak penghasilan tangguhan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Perusahaan		
Rugi fiskal	1.245.703.878	6.331.904.492
Penyusutan aset tetap	(5.191.419.012)	(43.804.548)
Imbalan pasca kerja	1.542.694.515	18.092.934
Sub Jumlah	<u>(2.403.020.619)</u>	<u>6.306.192.878</u>
Entitas anak		
Rugi fiskal	(1.085.951.048)	146.965.962
Imbalan pasca kerja	443.206.059	84.096.154
Beban provisi lainnya	(435.054.878)	79.937.956
Beban keuangan	534.254.989	-
Laba atas nilai wajar	30.744.244.467	-
Aset tetap dan aset takberwujud	(30.961.708.666)	(3.685.437.982)
Sub Jumlah	<u>(761.009.077)</u>	<u>(3.374.437.910)</u>
Jumlah (manfaat) beban pajak tangguhan - bersih	<u><u>(3.164.029.696)</u></u>	<u><u>2.931.754.968</u></u>

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Aset pajak tangguhan		
Perusahaan		
Rugi fiskal	51.165.311.140	49.919.607.262
Penyusutan aset tetap	(3.643.047.420)	1.548.371.591
Imbalan pasca kerja	3.231.545.306	1.688.850.792
Sub jumlah	<u>50.753.809.026</u>	<u>53.156.829.645</u>
Entitas anak		
Rugi fiskal	5.701.671.523	6.697.256.700
Imbalan pasca kerja	1.671.617.602	909.890.270
Beban keuangan	9.631.956	9.631.957
Aset tetap dan aset takberwujud	273.904.918	273.904.919
Subjumlah	<u>7.656.825.999</u>	<u>7.890.683.846</u>
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	<u><u>58.410.635.025</u></u>	<u><u>61.047.513.491</u></u>
Liabilitas pajak tangguhan		
Entitas anak		
Imbalan pasca kerja	2.085.584.565	2.404.105.837
Aset tetap dan aset takberwujud	(66.655.143.247)	(35.693.434.582)
Provisi pemeliharaan jalan tol	(364.354.658)	496.894.837
Beban keuangan	(173.716.736)	(707.971.725)
Laba atas nilai wajar	437.028.407	(30.307.216.060)
Provisi lainnya	568.727.918	142.533.300
Rugi fiskal	19.474.966.576	19.565.332.448
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u><u>(44.626.907.176)</u></u>	<u><u>(44.099.755.945)</u></u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Perusahaan tidak mengakui pajak penghasilan badan terutang untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 karena Perusahaan masih berada dalam posisi rugi fiskal.

f. Surat Ketetapan Pajak

PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM)

JSNM, Entitas Anak tidak langsung, menerima SKP untuk Pajak Penghasilan Pasal 21, Pasal 23, Pasal 4 (2) dan Badan Tahunan untuk tahun pajak 2011 dan 2012 yang diterbitkan pada tanggal 30 Mei 2014. Jumlah seluruh tagihan tersebut sebesar Rp 1.178.567.923. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, JSNM belum melakukan pembayaran atas tagihan-tagihan tersebut.

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

Pada tanggal 26 Desember 2012, JTSE, Entitas Anak tidak langsung, menerima surat keputusan pajak kurang bayar atas PPN periode Januari - Desember 2009 dan denda terkait sebesar Rp 8.032.961.304. JTSE tidak menerima ketetapan tersebut dan mengajukan keberatan atas SKPKB PPN tersebut pada tanggal 7 Januari 2013. Pada tanggal 16 Desember 2013, DJP menolak keberatan dari JTSE.

Pada tanggal 3 April 2014, JTSE melakukan banding atas keputusan dari DJP tersebut ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan interim konsolidasian, belum ada hasil atas banding JTSE.

Pada tanggal 26 Desember 2012, JTSE menerima surat keputusan pajak kurang bayar atas PPN periode September - Desember 2008 dan denda terkait sebesar Rp 1.719.011.770. JTSE tidak menerima ketetapan tersebut dan mengajukan keberatan atas SKPKB PPN tersebut pada tanggal 9 Juni 2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan interim konsolidasian, belum ada hasil atas JTSE.

20. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>
Menara telekomunikasi	7.950.690.137	12.629.675.157
Iklan	3.109.601.211	3.251.798.095
Sewa kantor	<u>1.003.625.000</u>	<u>1.003.625.000</u>
Jumlah	12.063.916.348	16.885.098.252
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	<u>(4.113.226.211)</u>	<u>(4.255.423.095)</u>
Bagian jangka panjang	<u><u>7.950.690.137</u></u>	<u><u>12.629.675.157</u></u>

Pendapatan iklan diterima di muka merupakan penyewaan papan iklan di ruas jalan tol milik PT Bintaro Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas Anak tidak langsung.

Pendapatan menara telekomunikasi diterima merupakan pendapatan sewa atas menara telekomunikasi milik PT Komet Infra Nusantara, Entitas Anak tidak langsung.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

21. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>
PT BCA Finance	883.025.633	914.666.658
PT Bank Central Asia Tbk	446.499.994	679.395.221
PT Toyota Astra Financial Services	564.518.000	616.625.000
PT Oto Multiartha	92.500.000	109.843.750
PT Adira Dinamika Multi Finance	-	7.320.562
Jumlah	1.986.543.627	2.327.851.191
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(537.598.994)</u>	<u>(1.335.048.789)</u>
Bagian jangka panjang	<u>1.448.944.633</u>	<u>992.802.402</u>

PT Komet Infranusantara (KIN)

Pada tahun 2014, KIN, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan dengan PT Bank Central Asia Tbk (KKB) untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga flat 5,99% dengan jangka waktu 4 tahun.

PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

Pada tahun 2014, SCTK, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan dengan PT Toyota Astra Financial Services untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga 7,10% dengan jangka waktu 4 tahun.

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) dan PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

Pada tahun 2013, BMN dan JTSE, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan dengan PT BCA Finance untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga antara 4,35% - 8,45% dan akan jatuh tempo dalam 2 (dua) hingga 4 (empat) tahun.

Pada tahun 2012, BMN melakukan pembelian kendaraan melalui pembiayaan dengan PT Oto Multiartha dan PT Adira Dinamika Multi Finance dengan jangka waktu 4 (empat) tahun dan tingkat bunga efektif rata-rata 14,49% pertahun. Semua utang pembiayaan didenominasi dalam Rupiah yang dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap.

Seluruh utang pembiayaan tersebut dijamin dengan kendaraan yang dibiayai dengan pembiayaan konsumen yang bersangkutan (Catatan 14).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Rincian pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>
Pinjaman bank	721.763.710.614	747.401.643.686
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2.601.100.262)	(2.831.886.900)
	719.162.610.353	744.569.756.786
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	137.409.809.619	143.574.665.671
Pinjaman bank jangka panjang	581.752.800.733	600.995.091.115
Lembaga keuangan	455.400.000.000	455.400.000.000
Pinjaman sindikasi	220.320.000.000	195.320.000.000
Bagian jangka panjang	<u>1.257.472.800.733</u>	<u>1.251.715.091.115</u>

i. Pinjaman Bank

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>
PT Bank Central Asia Tbk	638.342.912.440	663.089.042.662
PT Bank Pan Indonesia Tbk	58.420.798.174	59.312.601.024
PT Bank Victoria International Tbk	25.000.000.000	25.000.000.000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2.601.100.262)	(2.831.886.900)
Jumlah	719.162.610.353	744.569.756.786
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(137.409.809.619)	(143.574.665.671)
Bagian jangka panjang	<u>581.752.800.733</u>	<u>600.995.091.115</u>

a. Perusahaan

i. PT Bank Pan Indonesia Bank (Panin)

Pada tanggal 13 Juni 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang dari Panin dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 61.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11% - 11,5% per tahun (floating) dan akan jatuh tempo tanggal 13 Juni 2024, yang digunakan untuk pembiayaan pembelian 3 (tiga) unit ruang kantor dengan total luas 674,6 m² yang terletak di Equity Tower Lantai 38, Jakarta. Pinjaman ini dijamin dengan ruang kantor yang dibeli melalui pinjaman ini.

Perjanjian utang antara Perusahaan dan Panin memuat beberapa pembatasan yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Panin untuk:

- a. Menggunakan fasilitas kredit yang diterima selain dari tujuan dan keperluan yang telah disepakati sebelumnya;
- b. Melakukan perluasan atau penyempitan usaha.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

i. Pinjaman Bank (Lanjutan)

b. Perusahaan (Lanjutan)

i. PT Bank Pan Indonesia Bank (Panin) (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 58.420.798.174 dan Rp 59.312.601.024 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun masing-masing sebesar Rp 3.704.788.728 dan Rp 3.566.092.464.

Jumlah beban bunga pada periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 3.589.215.752 dan nihil.

ii. PT Bank Victoria International Tbk (Victoria)

Pada tanggal 24 September 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit *Demand Loan* dari Victoria dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000 yang digunakan bagi pembiayaan modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 September 2015 dan dapat diperpanjang serta dikenakan tingkat suku bunga sebesar 17% per tahun.

Perjanjian pinjaman antara Perusahaan dan Victoria memuat beberapa pembatasan yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Victoria untuk:

- (i) Melakukan merger, akuisisi atau penjualan properti Perusahaan;
- (ii) Mengubah anggaran dasar Perusahaan, permodalan serta susunan pengurus dan/atau pemegang saham;
- (iii) Mengadakan transaksi dengan pihak lain di luar praktek-praktek dan kebiasaan yang tidak wajar;
- (iv) Pembagian dividen kepada pemegang saham;
- (v) Mendapatkan pinjaman baru kecuali pinjaman tersebut menurut penilaian Victoria merupakan transaksi yang lazim; dan
- (vi) Bertindak sebagai penjamin dan/atau menjaminkan harta kekayaan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

ii. **Pinjaman Bank (Lanjutan)**

c. **PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Sejak tanggal 28 Juli 2011, BMN, Entitas Anak tidak langsung, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 40.470.000.000 untuk pembiayaan pelunasan pinjaman dari kreditur sebelumnya. Pinjaman ini dikenakan bunga pinjaman yang dibayar secara bulanan sebesar 11.27% dan 10.77% per tahun masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019.

Berdasarkan Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 23 tanggal 13 Maret 2013, BMN memperoleh fasilitas pinjaman Time Loan Revolving (TLR) sebesar Rp 10.000.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Berdasarkan perubahan perjanjian kredit terakhir yang dinyatakan dalam perjanjian dengan BCA No. 174/Add-KCK/2014 tanggal 14 Juli 2014, BMN memiliki pinjaman TLR yang dapat digunakan bersama-sama dengan entitas anaknya dan PT Bintaro Serpong Damai, pihak berelasi, sebesar Rp 13.750.000.000 dengan jangka waktu sampai dengan 17 September 2015. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2015, BMN tidak menggunakan fasilitas ini.

Pinjaman ini dijamin oleh hak perusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham entitas anak yang dimiliki oleh BMN, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, *Escrow Account*, *Operating Account* dan *Debt Service Account*, *Letter of Undertaking* (LoU) BMN.

Perjanjian pinjaman antara BMN dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Entitas anak memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

- (i) Mendapatkan pinjaman baru
- (ii) Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
- (iii) Pembayaran dividen kas
- (iv) Menjaminkan utang, harga kekayaan atau Corporate Guarantee ke pihak lain

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, BMN harus mempertahankan debts to equity ratio maksimum sebesar 4 kali dan debt service coverage ratio sebesar minimum 1 kali. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2015, BMN telah mematuhi persyaratan dalam perjanjian-perjanjian fasilitas kredit tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 30.618.916.188 dan Rp 31.971.300.000 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 5.501.909.153 dan Rp 5.261.100.000.

Jumlah beban bunga pada periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 867.586.867 dan Rp 931.456.865

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

i. Pinjaman Bank (Lanjutan)

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Sejak tanggal 28 Juli 2011, JTSE, Entitas Anak tidak langsung, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 349.998.944.183 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar 11.40% dan 10,25%.

Berdasarkan perubahan pertama Perjanjian Kredit dalam Akta No. 10 tanggal 10 Februari 2012, JTSE memperoleh fasilitas Kredit Investasi 2 dari BCA sebesar Rp 25.474.000.000 yang digunakan untuk membiayai perbaikan jalan tol berupa *overlay*, *construction change order* dan rekonstruksi *slab* beton. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Februari 2020 dan dikenakan bunga mengambang yang dibayarkan secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 11.27% tahun 2015 dan 10,25% tahun 2014.

Berdasarkan Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 24 tanggal 13 Maret 2013, JTSE memperoleh fasilitas pinjaman Time Loan Revolving (TLR) sebesar Rp 13.750.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Berdasarkan perubahan perjanjian kredit terakhir yang dinyatakan dalam perjanjian dengan BCA No. 176/Add-KCK/2014 tanggal 14 Juli 2014, JTSE memiliki pinjaman TLR yang dapat digunakan bersama-sama dengan BMN dan PT Bintaro Serpong Damai, pihak berelasi, sebesar Rp 13.750.000.000 dengan jangka waktu sampai dengan 17 September 2015. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2015, JTSE tidak menggunakan fasilitas ini.

Jaminan atas pinjaman ini adalah hak perusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham JTSE, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Escrow Account, Operating Account dan Debt Service Account, Letter of Undertaking (LoU) JTSE.

Perjanjian pinjaman antara JTSE dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan JTSE memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

- (i) Mendapatkan pinjaman baru
- (ii) Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
- (iii) Pembayaran dividen kas
- (iv) Menjaminkan utang, harga kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

i. Pinjaman Bank (Lanjutan)

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (Lanjutan)

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, JTSE harus mempertahankan *debts to equity ratio* maksimum sebesar 4 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali. Sampai dengan 31 Maret 2015, JTSE telah memenuhi seluruh kesepakatan sebagaimana tertulis pada perjanjian fasilitas kredit.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 285.458.142.912 dan Rp 297.769.955.904, dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar dan Rp 50.804.514.137 dan Rp 53.059.099.546.

Jumlah beban bunga selama periode 3 (tiga) bulan pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 8.171.319.866 dan Rp 8.578.591.282.

d. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

Pada tanggal 28 Juli 2011, BSD, Entitas Anak tidak langsung memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 349.170.000.000 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada Oktober 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing - masing adalah 11,27 % tahun 2015 dan 10,77% tahun 2014.

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, BSD memperoleh Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 22.125.000.000 dan fasilitas *Time Loan Revolving (TLR)* yang dapat digunakan bersama-sama dengan PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Jalan Tol Seksi Empat, pihak berelasi, sebesar Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah. Kedua pinjaman ini akan jatuh tempo masing-masing pada bulan Agustus 2020 dan Desember 2014 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 11,27% tahun 2015 dan 10,77% tahun 2014.

Berdasarkan Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 14 tanggal 8 Maret 2013, BSD memperoleh fasilitas pinjaman *Time Loan Revolving (TLR)* sebesar Rp 13.750.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Berdasarkan perubahan perjanjian kredit terakhir yang dinyatakan dalam perjanjian dengan BCA No. 176/Add-KCK/2014 tanggal 14 Juli 2014, BSD memiliki pinjaman TLR yang dapat digunakan bersama-sama dengan BMN dan JTSE, pihak berelasi, sebesar Rp 13.750.000.000 dengan jangka waktu sampai dengan 17 September 2015. Sampai dengan tanggal laporan keuangan interim konsolidasian, BSD belum menggunakan fasilitas TLR.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

i. Pinjaman Bank (Lanjutan)

d. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

Pinjaman ini dijamin oleh hak pengusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham BSD, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Rekening Escrow, Rekening Operasi dan *Debt Service Account*, *Letter of Undertaking* (LoU) BSD.

Perjanjian pinjaman antara BSD dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan BSD memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

- (i) Mendapatkan pinjaman baru
- (ii) Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
- (iii) Pembayaran dividen kas
- (iv) Menjaminkan utang, harga kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, JTSE harus mempertahankan *debts to equity ratio* maksimum sebesar 4 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali. Sampai dengan 31 Maret 2014, BSD telah memenuhi seluruh kesepakatan sebagaimana tertulis pada perjanjian fasilitas kredit.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 288.786.365.721 dan Rp 300.999.000.004 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun masing-masing sebesar Rp 47.987.399.413 dan Rp 45.658.333.334.

Jumlah beban bunga bank pada periode 3 (tiga) yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 8.169.536.399 dan Rp 8.716.976.771.

e. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 19 Juni 2013, DCC, Entitas Anak tidak langsung, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Bank Garansi dari BCA dengan jumlah pokok masing-masing tidak lebih dari Rp 45.000.000.000 dan Rp 3.685.000.000. Tingkat bunga Kredit Investasi per tahun adalah sebesar 10,25%. Pinjaman ini akan jatuh tempo maksimum 7 tahun setelah penarikan. Saldo utang bank pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 30.878.387.357 dan Rp 32.348.786.753.

Fasilitas pinjaman ini dipergunakan oleh DCC untuk membiayai instalasi pengolahan air (IPA) bersih, membeli peralatan IPA dan jaminan pelaksanaan serta jaminan penyediaan air bersih ke PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM).

Pinjaman ini dijamin dengan hak konsesi dari KIM, piutang DCC kepada KIM, seluruh saham DCC, seluruh aset atas proyek yang dibiayai oleh BCA, rekening *escrow*, rekening *operating* dan *debt service*, *letter of undertaking* (LoU) DCC.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

i. Pinjaman Bank (Lanjutan)

e. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) (Lanjutan)

Perjanjian pinjaman antara DCC dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan DCC memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, di antaranya untuk:

- (i) Merubah pemegang saham kecuali pengalihan ke PT Tirta Bangun Nusantara (TBN), Entitas Anak tidak langsung, sebesar 20%.
- (ii) Penggantian DCC sebagai operator IPA di KIM kecuali ke TBN.
- (iii) Penggantian TBN sebagai supervisi DCC di KIM.
- (iv) Mendapatkan pinjaman baru.
- (v) Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan.
- (vi) Perubahan bisnis utama
- (vii) Pembayaran dividen
- (viii) Menjamin utang, harta kekayaan atau memberikan Corporate Guarantee ke pihak lain

Beban bunga untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp 896.484.131 dan nihil.

ii. Pinjaman Sindikasi

PT Komet Infranusantara (KIN)

Pinjaman Bank Sindikasi Cathay United Bank, Co. Ltd. dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (CUB dan HSBC)

Pada tanggal 5 November 2014, KIN, Entitas Anak tidak langsung, memperoleh fasilitas Term Loan facility A dan B dari sindikasi CUB dan HSBC dengan jumlah plafon sebesar USD 35.000.000 dan fasilitas pinjaman bergulir dengan minimum penarikan sebesar Rp 2.500.000.000. Pemberi pinjaman terdiri dari Cathay United Bank Co. Ltd, dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Hongkong.

Atas pinjaman tersebut, KIN mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan HSBC, Hongkong, pada tanggal 25 November 2014 (Catatan 34).

1) Term Loan Facility A (TLF A)

TLF A mempunyai plafon sebesar USD 25.000.000 dengan pencairan minimum sebesar USD 5.000.000 yang akan digunakan oleh KIN untuk membiayai:

- a) Pembayaran kepada PT Corona Telecommunication Services (Corona) atas akuisisi aset sesuai Perjanjian Akuisisi (Catatan 13).
- b) Mengembalikan saldo kas KIN yang sebelumnya digunakan untuk membayar Corona sesuai perjanjian akuisisi.
- c) Pembayaran seluruh pajak, biaya dan beban sehubungan dengan Akuisisi.
- d) Deposit dengan jumlah yang sama dengan Debt Service Reserve Account (DSRA).

TLF A akan jatuh tempo pada 31 Desember 2019 dengan pembayaran pokok yang dicicil secara kuartalan berdasarkan persentase pembayaran yang telah disepakati. Pinjaman ini dikenakan bunga LIBOR 3-bulan *plus margin* sebesar 4,00% yang dibayarkan secara kuartalan. Tingkat bunga rata-rata pada tahun 2015 dan 2014 adalah 7,96% dan 11,62%.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

ii. Pinjaman Sindikasi (Lanjutan)

PT Komet Infranasantara (KIN) (Lanjutan)

2) Term Loan Facility B (TLF B)

TLF B mempunyai plafon sebesar USD 10.000.000 dengan pencairan minimum sebesar USD 1.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai:

- a) Kewajiban yang timbul dari akuisisi yang diizinkan (selain akuisisi Corona atau Komet).
- b) Seluruh *fee*, biaya dan beban, bea, pendaftaran dan pajak terkait dengan akuisisi yang diizinkan (selain Akuisisi Corona atau Komet).
- c) Belanja modal.
- d) Deposit dengan jumlah yang sama dengan *Debt Service Reserve Account (DSRA)*.
- e) Pembiayaan kembali setiap Fasilitas Pinjaman Bergulir.

TLF B akan jatuh tempo pada 31 Desember 2019, dan KIN dibawah perjanjian TLF B akan membayar agregat TLF B secara penuh pada saat berakhirnya pinjaman. KIN tidak diperkenankan meminjam kembali bagian dari fasilitas yang telah dilunasi. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga dasar LIBOR 3-bulan ditambah marjin sebesar 4,25% per tahun.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan interim konsolidasian, KIN belum menggunakan fasilitas TLF B.

3) Fasilitas Pinjaman *Overdraft* (RF)

Fasilitas *overdraft* dari HSBC, Jakarta, mempunyai syarat pencairan minimum sebesar Rp 2.500.000.000 yang digunakan untuk membiayai operasional dan modal kerja.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 31 Desember 2019 dengan pembayaran pokok yang dilakukan pada akhir periode pinjaman yang disepakati. Pinjaman ini dikenakan bunga dasar LIBOR 3-bulan *plus margin* 4,00%.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, KIN belum menggunakan Fasilitas Pinjaman Bergulir.

Perjanjian-perjanjian pinjaman tersebut mengharuskan KIN mentaati persyaratan yang ditetapkan oleh sindikasi CUB dan HSBC. Pada tanggal 31 Desember 2014, KIN telah mentaati syarat dan kondisi yang ditetapkan oleh sindikasi.

Jumlah beban bunga atas fasilitas-fasilitas tersebut sampai dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp 4.385.337.927 dan nil.

iii. Utang Lembaga Keuangan

PT Telekom Infranasantara (TI)

Pada tanggal 21 Januari 2014, TI, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman “Mudarabah Islamic Financing (MIF) 1” dari PEPVII HKCo 2 Limited, Hongkong sebesar Rp 455.400.000.000.

Dalam perjanjian MIF 1, diatur antara lain bahwa tingkat pengembalian bagi hasil Mudarabah adalah sebesar 76,92% dari jumlah dividen yang akan didistribusikan oleh TI. Sumber pembiayaan dividen tersebut antara lain akan berasal dari penerimaan dividen PT Komet Infra Nusantara (KIN), Entitas Anak tidak langsung, di masa datang. Jaminan yang diberikan oleh TI atas pinjaman ini adalah 527.037.583 saham KIN di TI atau setara dengan 53,97% kepemilikan saham.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek) adalah sebagai berikut:

31 Maret 2015				
Pemegang saham	Seri	Saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35
	B	2.000.000	0,01%	140.000.000
		2.000.001	0,01%	140.000.035
Eagle Infrastrucure Fund Limited	B	3.400.000.000	22,32%	238.000.000.000
PT Hijau Makmur Sejahtera	B	3.200.000.000	21,00%	224.000.000.000
CGML Proprietary Securities	B	1.389.759.900	9,12%	97.283.193.000
Lain-lain (masing-masing kurang dari 5%, termasuk masyarakat)	B	7.243.911.979	47,55%	507.073.838.530
Jumlah		15.235.671.880	100,00%	1.066.497.031.565
31 Desember 2014				
Pemegang saham	Seri	Saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35
	B	2.000.000	0,01%	140.000.000
		2.000.001	0,01%	140.000.035
Eagle Infrastrucure Fund Limited	B	3.400.000.000	22,32%	238.000.000.000
PT Hijau Makmur Sejahtera	B	3.200.000.000	21,00%	224.000.000.000
CGML Proprietary Securities	B	1.389.759.900	9,12%	97.283.193.000
Lain-lain (masing-masing kurang dari 5%, termasuk masyarakat)	B	7.243.911.979	47,55%	507.073.838.530
Jumlah		15.235.671.880	100,00%	1.066.497.031.565

Selama tahun 2013, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham biasa sebanyak 385.454.000 lembar saham melalui Bursa Efek Indonesia (Catatan 1d) senilai Rp 84.522.927.500. Pembelian kembali saham ini ditujukan untuk menstabilkan harga saham Perusahaan akibat kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 1-2/SEOJK.04/2013. Perusahaan memiliki hak untuk menertibkan kembali saham-saham tersebut di masa mendatang. Seluruh saham yang diterbitkan Perusahaan telah disetor penuh. Pembelian ini dicatat pada akun "Saham yang dibeli kembali".

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>
Agio saham	1.958.166.045	1.958.166.045
Agio saham dari penawaran umum perdana pada tahun 2001	6.000.000.000	6.000.000.000
Biaya emisi efek dari penawaran umum perdana tahun 2001	(1.298.793.524)	(1.298.793.524)
Agio saham dengan HMETD sebesar 8.476.500.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 70 per saham dan harga pelaksanaan Rp 88 per saham pada tahun 2010	183.084.950.970	183.084.950.970
Biaya emisi efek dari penawaran umum terbatas tahun 2010	(1.306.306.218)	(1.306.306.218)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(32.403.552.656)	(32.403.552.656)
Jumlah	<u><u>156.034.464.617</u></u>	<u><u>156.034.464.617</u></u>

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	<u>Saldo awal</u>	<u>Bagian nonpengendali dan penyesuaian</u>	<u>Bagian laba entitas anak</u>	<u>Rugi komprehensif lainnya</u>	<u>Saldo akhir</u>
<u>Penyertaan langsung</u>					
PT Telekom Infranasantara	339.102.213.454	7.287.732.998	74.664	-	346.390.021.116
PT Margautama Nusantara	263.274.389.033	1.251.513.255	8.577.697.200	-	273.103.599.488
PT Potum Mundi					
Infranasantara	26.010.295.841	1.114.177.609	70.601	-	27.124.544.051
PT Energi Infranasantara	9.818.056.051	(151.026.191)	26.582	-	9.667.056.442
PT Portco Infranasantara	289.172	-	43.215	-	332.387
Jumlah	<u><u>638.205.243.551</u></u>	<u><u>9.502.397.671</u></u>	<u><u>8.577.912.262</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>656.285.553.484</u></u>

31 Desember 2014

	<u>Saldo awal</u>	<u>Bagian nonpengendali dan penyesuaian</u>	<u>Bagian laba (rugi) entitas anak</u>	<u>Rugi komprehensif lainnya</u>	<u>Saldo akhir</u>
<u>Penyertaan langsung</u>					
PT Telekom Infranasantara	(945.208)	312.478.214.344	26.624.944.318	-	339.102.213.454
PT Margautama Nusantara	194.930.424.371	35.668.942.814	32.675.616.690	(594.842)	263.274.389.033
PT Potum Mundi					
Infranasantara	26.053.289.145	(1.316.937.226)	1.273.943.922	-	26.010.295.841
PT Energi Infranasantara	10.292.158.806	104	(474.102.859)	-	9.818.056.051
PT Portco Infranasantara	198.398	84.362	6.412	-	289.172
Jumlah	<u><u>231.275.125.512</u></u>	<u><u>346.830.304.398</u></u>	<u><u>60.100.408.483</u></u>	<u><u>(594.842)</u></u>	<u><u>638.205.243.551</u></u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

26. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Akun ini merupakan selisih atas nilai transaksi entitas nonpengendali masing-masing sebesar Rp 520.777.574.482 dan Rp 520.777.574.482 pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

27. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Jumlah Rata- rata tertimbang saham	Laba per saham
Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir 31 Maret 2015	<u>26.370.672.497</u>	<u>15.235.671.880</u>	<u>1,73</u>
Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir 31 Maret 2014	<u>15.559.441.186</u>	<u>15.235.671.880</u>	<u>1,02</u>

28. PENDAPATAN USAHA DAN PENJUALAN

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>
Pendapatan tol		
Ruas Pondok Ranji - Pondok Aren	41.251.136.500	42.808.181.500
Ruas Tallo - Bandara Hasanuddin	26.836.053.000	25.482.274.000
Ruas Pelabuhan Soekarno-Hatta - Pettarani	<u>15.430.986.000</u>	<u>15.283.183.500</u>
	83.518.175.500	83.573.639.000
Pendapatan sewa properti investasi	38.757.901.822	9.923.289.607
Penjualan air bersih	6.948.090.681	3.718.543.515
Pendapatan jasa manajemen	<u>254.825.668</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>129.478.993.671</u>	<u>97.215.472.122</u>

Pendapatan jalan tol dihitung dari jumlah kendaraan yang lewat dikalikan dengan tarif menurut golongan kendaraan. Tarif tol yang ditetapkan didasarkan pada:

- Undang-undang No. 38 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-undang No. 13 Tahun 1980 tentang Jalan.
- Peraturan Pemerintah (PP) No.15 Tahun 2005 sebagai pengganti PP No.8 Tahun 1990 dan PP No.40 Tahun 2001.

Undang-undang dan PP tersebut merupakan landasan hukum perhitungan/penyesuaian tarif tol yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

Berdasarkan PP No. 15 Tahun 2005, Pasal 66 Ayat (1) dinyatakan: "Tarif dihitung berdasarkan kemampuan bayar pengguna jalan tol, besar keuntungan biaya operasi kendaraan, dan kelayakan investasi unsur-unsur kelayakan investasi" dan Pasal 66 Ayat (2): "Besar keuntungan biaya operasi kendaraan sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dihitung berdasarkan pada selisih biaya operasi kendaraan dan nilai waktu pada jalan tol dengan lintas alternatif jalan umum yang ada".

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

28. PENDAPATAN USAHA DAN PENJUALAN (Lanjutan)

Rincian tarif tol terjauh adalah sebagai berikut:

30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013		Golongan				
		I	II	III	IV	V
1	Biringkanaya (Makassar)	7.500	11.000	13.500	18.500	22.000
2	Ramp Parangloe (Makassar)	4.000	5.500	7.500	9.500	11.500
3	Pondok Ranji dan Pondok Aren	5.000	9.500	11.500	14.500	17.000

Pada tanggal 7 Mei 2013, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.193/KPTS/M/2013 tentang "Penyesuaian Tarif Tol Pada Jalan Tol Makassar Seksi IV", menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol PT Jalan Tol Seksi Empat, Entitas anak. Sedangkan untuk PT Bintaro Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara keputusan kenaikan tarif baru ditetapkan tanggal 4 Oktober 2013.

Penjualan air bersih merupakan hasil penjualan air bersih dari PT Jasa Sarana Nusa Makmur, PT Dain Celicani Cemerlang dan PT Sarana Tirta Rezeki, Entitas-Entitas Anak tidak langsung, untuk masing-masing periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014.

Pendapatan sewa properti investasi merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi berasal dari PT Komet Infra Nusantara, Entitas Anak tidak langsung, yang diakuisisi oleh PT Telekom Infranusantara, Entitas Anak, pada tanggal 21 Januari 2014 (Catatan 1d).

Pendapatan jasa manajemen merupakan pendapatan atas jasa manajemen yang diberikan oleh TBN, Entitas Anak tidak langsung, kepada PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri, Entitas Asosiasi.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 tidak terdapat pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha dan penjualan konsolidasian.

29. PENDAPATAN DAN BEBAN KONSTRUKSI

Pendapatan konstruksi merupakan jasa kompensasi yang diakui oleh Entitas anak dalam pembangunan jalan tol baru dan peningkatan kapasitas jalan tol. Pendapatan konstruksi dinilai dengan menggunakan metode cost-plus, yang mana seluruh biaya yang dapat diatribusikan langsung sebagai nilai perolehan aset tambahan dengan margin tertentu

	2015	2014
Pendapatan konstruksi		
Hak perusahaan jalan tol	-	7.564.320.601
Hak penyediaan air bersih	1.185.825.970	-
	<u>1.185.825.970</u>	<u>7.564.320.601</u>
Beban konstruksi		
Hak perusahaan jalan tol	-	6.876.665.092
Hak penyediaan air bersih	580.949.909	-
	<u>580.949.909</u>	<u>6.876.665.092</u>
Jumlah	<u><u>604.876.061</u></u>	<u><u>687.655.509</u></u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>
Beban langsung		
Beban pengumpul pendapatan jalan tol	5.789.989.379	5.915.217.596
Beban pelayanan pemakai jalan tol	1.938.044.297	1.645.890.782
Beban pemeliharaan jalan tol	1.458.986.037	2.050.115.907
	<u>9.187.019.713</u>	<u>9.611.224.285</u>
Amortisasi aset takberwujud	15.695.103.689	15.817.572.314
Beban langsung properti investasi	6.152.882.781	1.694.307.615
Beban pokok penjualan air bersih	1.760.048.328	1.399.174.489
Jumlah	<u><u>32.795.054.511</u></u>	<u><u>28.522.278.703</u></u>

Rincian beban langsung dan beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

a. Beban pengumpul pendapatan jalan tol

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>
Gaji dan tunjangan	2.652.510.271	2.763.423.803
Bagi hasil pengoperasian gerbang tol Pondok ranji	1.823.301.496	2.175.771.939
Bahan bakar, listrik dan air	791.313.798	650.311.183
Penyusutan (Catatan 14)	173.013.097	-
Administrasi dan perlengkapan	127.000.594	112.214.425
Imbalan pasca-kerja	105.659.481	105.659.481
Pemeliharaan dan perbaikan	101.439.100	107.836.765
Asuransi	14.158.542	-
S e w a	1.593.000	-
Jumlah	<u><u>5.789.989.379</u></u>	<u><u>5.915.217.596</u></u>

b. Beban pemeliharaan jalan tol

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>
Perbaikan dan pemeliharaan	924.764.009	1.290.791.514
Sewa	238.250.000	504.693.161
Asuransi	186.379.630	99.122.934
Gaji dan tunjangan	81.380.985	124.088.794
Bahan bakar, listrik dan air	14.859.409	18.667.500
Imbalan pasca-kerja	12.752.004	12.752.004
Pajak bumi dan bangunan	600.000	-
Jumlah	<u><u>1.458.986.037</u></u>	<u><u>2.050.115.907</u></u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

c. Beban pelayanan pemakai jalan tol

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>
Gaji dan tunjangan	780.844.680	731.080.684
Penyusutan (Catatan 14)	338.642.861	-
Bagi hasil pengoperasian gerbang tol Pondok aren	321.754.977	383.959.754
Perbaikan dan pemeliharaan	249.421.340	217.027.129
Bahan bakar, listrik dan air	149.152.724	154.364.600
Pajak dan iuran	59.515.700	-
Imbalan pasca-kerja	38.256.015	38.256.015
Lain-lain	456.000	121.202.600
Jumlah	<u>1.938.044.297</u>	<u>1.645.890.782</u>

d. Beban langsung properti investasi

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>
Kantor	1.429.049.949	115.684.953
Amortisasi sewa tanah	2.478.910.273	993.725.168
Perbaikan dan pemeliharaan	968.951.552	43.111.908
Gaji dan tunjangan	551.396.159	27.249.100
Transportasi	181.715.104	351.553.898
Lain-lain	542.859.744	162.982.588
Jumlah	<u>6.152.882.781</u>	<u>1.694.307.615</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>
Gaji dan tunjangan	20.759.802.919	20.931.549.660
Jasa profesional	2.433.264.586	3.032.928.213
Penyusutan (Catatan 14)	2.638.179.174	1.693.348.476
S e w a	1.837.392.132	3.138.446.500
Pajak dan iuran	1.457.671.315	2.938.498.523
Transportasi dan perjalanan dinas	1.395.380.343	1.405.428.915
Sewa pembiayaan	606.333.923	618.264.582
Alat tulis kantor dan rumah tangga	571.098.087	583.764.444
Kantor	542.314.935	452.186.027
Jamuan dan sumbangan	476.577.803	480.317.568
Listrik, air dan telekomunikasi	413.136.269	629.728.097
Pencatatan saham	260.000.000	110.476.424
Perbaikan dan pemeliharaan	249.562.402	-
Akomodasi, rapat dan keanggotaan	189.710.853	222.473.666
Pelatihan dan seminar	135.452.750	60.972.700
Promosi dan iklan	80.107.013	151.391.568
Kemanan	27.822.804	-
Lain-lain (dibawah Rp 200.000.000)	654.946.810	930.451.323
Jumlah	<u>34.728.754.117</u>	<u>37.380.226.686</u>

32. PENGHASILAN KEUANGAN

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>
Bunga deposito dan jasa giro	9.169.503.832	6.743.629.456
Bunga investasi	2.205.510.830	19.630.261.813
Bunga pinjaman	478.371.626	713.544.052
Jumlah	<u>11.853.386.288</u>	<u>27.087.435.321</u>

33. BEBAN KEUANGAN

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>
Bunga pinjaman bank	28.079.480.943	21.930.501.999
Provisi pinjaman bank	229.447.888	2.346.942.679
Beban administrasi bank	1.010.352.923	282.594.112
Bunga utang pembiayaan konsumen	144.787.976	151.246.241
Jumlah	<u>29.464.069.730</u>	<u>24.711.285.031</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

	Nilai dalam mata uang sebenarnya		Nilai wajar dalam Rupiah			
			2015	2014		
	2015	2014	Utang	Utang		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hongkong	USD	17.000.000	USD	16.000.000	220.320.000.000	195.320.000.000

Untuk mengelola risiko pinjaman sindikasi yang diterima (Catatan 22b), pada tanggal 25 November 2014, KIN, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Hongkong, dimana KIN menyetujui untuk menerima bunga USD berdasarkan LIBOR ditambah 4% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 11,01% untuk tahun sejak 26 November 2014 sampai 26 November 2019, membayar bunga sebesar tingkat tertentu (*strike*) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Rupiah dengan USD atau pada tingkat bunga 11,01% mana yang lebih tinggi.

Pada tanggal 1 Desember 2014, KIN mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan HSBC, Hongkong, dimana KIN menyetujui untuk menerima bunga USD berdasarkan LIBOR ditambah 4% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 11,03% untuk tahun sejak 10 Desember 2014 sampai 10 Desember 2019, membayar bunga sebesar tingkat tertentu (*strike*) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Rupiah dengan USD atau pada tingkat bunga 11,03% mana yang lebih tinggi.

Sebagai tambahan, KIN juga menyetujui untuk menerima USD dalam jumlah sebagaimana diatur dalam perjanjian selama nilai tukar Rp/USD berada pada atau di bawah Rp 15.500 pada setiap tahun yang disepakati dan menyetujui untuk membayar sejumlah Rupiah dengan nilai tukar Rp/USD sebesar Rp 15.500. Apabila nilai tukar Rp/USD berada di atas Rp 15.500, tidak ada transaksi *cross currency swap* yang akan dilakukan.

Kontrak ini berlaku efektif sejak tanggal 26 November 2014 dan 10 Desember 2014 yang akan berakhir masing-masing pada tanggal 26 November 2019 dan 10 Desember 2019, KIN melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar kewajiban dengan risiko fluktuasi nilai tukar Rp/USD, sehubungan dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari HSBC, Hongkong.

Perubahan neto nilai wajar atas instrumen-instrumen derivatif di atas disajikan pada akun "Laba perubahan nilai wajar derivatif - Neto" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan dengan Pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Sifat dari hubungan Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Jenis transaksi
PT Intisentosa Alambahtera	Entitas asosiasi tidak langsung	Piutang modal kerja
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Entitas asosiasi tidak langsung	Piutang non-usaha

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>
Piutang usaha				
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	0,002%	0,002%	86.337.039	83.330.612
Piutang non-usaha				
PT Intisentosa Alam Bahtera	1,125%	1,124%	46.975.756.392	45.820.639.391
Direktur Perusahaan	0,000%	0,009%	7.250.000	376.541.313
Jumlah	<u>1,125%</u>	<u>1,134%</u>	<u>46.983.006.392</u>	<u>46.197.180.704</u>

Piutang kepada PT Intisentosa Alambahtera merupakan piutang modal kerja berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 3 April 2012 yang dikenakan bunga sesuai dengan USD LIBOR ditambah 3,5% per tahun. Piutang ini berjangka waktu selama 4 (empat) tahun.

Manajemen tidak melakukan pembentukan penyisihan penurunan nilai atas piutang tersebut karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan tertagih

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Pada laporan keuangan interim konsolidasian periode 3 (tiga) bulan yang berakhir 31 Maret 2015, Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan berdasarkan perhitungan internal, sedangkan untuk laporan keuangan konsolidasian tahun yang berakhir 31 Desember 2014, Kelompok Usaha mencatat berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya tertanggal 6 Maret 2015 dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	<u>2015 dan 2014</u>
Tingkat diskonto per tahun	8,2%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10,0%
Tingkat kematian	TMI - 2011
Usia pensiun normal	55 tahun
Tingkat pengunduran diri per tahun	10%

Mutasi cadangan imbalan paca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Saldo awal	20.125.953.883	10.101.269.336
Beban periode berjalan	5.838.308.250	10.541.164.622
Pembayaran periode berjalan	-	(658.851.597)
Akuisisi entitas anak	-	142.371.522
Saldo akhir	<u>25.964.262.133</u>	<u>20.125.953.883</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

Entitas anak

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

1) Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan Jalan Tol

BSD mengadakan Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan Jalan Tol dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga), sebagai pemegang hak Jalan Tol Pondok Aren - Serpong, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 183 tanggal 19 Desember 1996 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, Jasa Marga menunjuk dan memberi wewenang kepada BSD sebagai pengembang tunggal untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama Jasa Marga serta menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh BSD selama 27 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, BSD wajib membayar kepada Jasa Marga sejumlah persentase tertentu dari hasil jalan tol setiap bulannya.

Jasa Marga telah memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. S543/MK.16/1996 tanggal 25 Oktober 1996 untuk mengadakan Perjanjian tersebut.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Kementerian Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, perusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BSD diwajibkan untuk mengganti PKP menjadi Perjanjian Perusahaan Jalan Tol (PPJT).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BSD mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian No. 01/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 22 tanggal 31 Agustus 2010 dari Rina Utami Djauhari, S.H., notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BSD hak melaksanakan jalan tol ruas Pondok Aren - Serpong dengan masa konsesi hingga tanggal 1 Oktober 2028. Selama masa operasi, BSD wajib melakukan:

- Pemeliharaan sesuai dengan standar pelayanan minimum yang ditetapkan oleh BPJT
- Pelebaran jalan dan pembangunan simpang susun sesuai dengan rencana bisnis BSD atau permintaan BPJT (dengan syarat dan kondisi tertentu)
- Pembangunan jalan akses sesuai dengan permintaan BPJT (dengan kondisi tertentu)
- Menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol

Selain hal tersebut, BSD, selama masa konsesi, dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa perusahaan jalan tol, BSD akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada BPJT.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

a. **PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)**

2) Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan (PKPP)

Pada tanggal 19 Mei 1998, BSD dan Jasa Marga mengadakan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan (PKPP) Jalan Tol Pondok Aren-Serpong. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSD menyerahkan pelaksanaan pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol kepada Jasa Marga dimana BSD berkewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana pelayanan dan pengamanan dalam kegiatan operasi jalan tol dan pemeliharaan sesuai standar Jasa Marga. Oleh karena itu, BSD akan menerima pembagian pendapatan dengan ketentuan untuk kapasitas dibawah 120.000 kendaraan per hari, tarif pembagiannya adalah sebagai berikut:

Periode Perjanjian	BSD	Jasa Marga	Beban Pemeliharaan
Dibawah 10 tahun	81,75%	0,00%	18,25%
10 - 15 tahun	77,75%	4,00%	18,25%
16 - 20 tahun	72,75%	9,00%	18,25%
Di atas 20 tahun	69,75%	12,00%	18,25%

Untuk kapasitas di atas 120.000 kendaraan adalah sebesar 50% setelah dikurangi biayaoperasi dan pemeliharaan sebesar 18,25%.

Bagi hasil pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Biaya Pengumpul Pendapatan Tol" dan "Biaya Pelayanan Pemakai Jalan Tol" dengan pengalokasian masing-masing sebesar 85%.

Berdasarkan Surat Permohonan Arbitrase No. 070/R&ASrt.G/1/06 tanggal 18 Januari 2006 yang telah didaftarkan di Sekretariat Badan Arbitrase Nasional Indonesia No. 217/1/ARB Bani/2006 tanggal 23 Januari 2006, BSD telah mengajukan permohonan arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia untuk membatalkan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren Serpong No. 004/SPK DIR/1998 serta menuntut ganti kerugian sebesar Rp 2.100.000.000. Hasil dari perkara arbitrase tersebut sudah diputuskan dalam surat Putusan Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) No. 217/1/ARBBANI/2006 tanggal 31 Agustus 2006.

Berdasarkan keputusan di atas, BSD dan Jasa Marga sepakat untuk merubah lingkup pengoperasian menjadi sebagai berikut:

Jasa Marga:

- a. Pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji (Pondok Aren Timur);
- b. Pelayanan lalu lintas dan keamanan pengguna jalan tol, serta pengamanan aset.

BSD:

- a. Pengoperasian gerbang tol Pondok Aren Barat;
- b. Pemeliharaan jalan tol Pondok Aren-Serpong.

Selanjutnya, berdasarkan keputusan BANI No. 06.465/IX/BANI/Ktd tanggal 4 September 2006, pengoperasian gerbang Tol Pondok Aren Barat dan pemeliharaan jalan tol Pondok Aren - Serpong dilakukan sepenuhnya oleh BSD, berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2006. Selain itu, pada putusan tersebut, BSD dan Jasa Marga ditetapkan untuk menunjuk konsultan penilai independen untuk melakukan penghitungan ulang atas Bagi Hasil pengelolaan Jalan Tol Pondok Aren.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

2) Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan (PKPP)

Dalam laporannya bertanggal 2 Nopember 2009, PT Utama Penilai, penilai independen, menetapkan:

- Persentase bagi hasil baru yaitu sebesar 94,02% untuk BSD dan 5,98% untuk Jasa Marga. Persentase tersebut telah disepakati bersama pada tanggal 22 Januari 2010.
- Kompensasi yang harus dibayarkan BSD kepada Jasa Marga akibat perubahan lingkup PKP hingga akhir konsesi.

Selanjutnya, pada tanggal 13 Juli 2010, BSD dan Jasa Marga dengan menggunakan perhitungan dan asumsi yang dipakai oleh PT Utama Penilai menyepakati liabilitas bagi hasil termasuk kompensasinya sampai dengan tanggal 31 Mei 2010 yaitu sebesar Rp 20.344.195.391 (termasuk PPN). Liabilitas tersebut telah dilunasi BSD pada tahun 2011.

Bagi hasil termasuk kompensasinya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 dicatat pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian sebagai "Biaya Kompensasi".

3) Perjanjian Sewa Tanah

Pada tanggal 17 April 1997, BSD dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) (KAI) mengadakan perjanjian sewa tanah milik KAI seluas 43.088,41 m² selama 5 tahun dari tanggal 17 April 1997 sampai dengan tanggal 17 April 2002. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Berdasarkan addendum perpanjangan perjanjian sewa tanah tanggal 23 Maret 2007, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 16 Oktober 2011.

Sampai dengan tanggal pelaporan, BSD masih bernegosiasi mengenai perpanjangan perjanjian sewa lahan KAI.

b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

Dalam Keputusannya No. 276/KPTS/1994 tanggal 26 Agustus 1994, Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia telah memberikan izin kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga) untuk menyelenggarakan tol Ujung Pandang dalam ikatan usaha patungan dengan BMN.

Berdasarkan Akta No. 322 tanggal 29 Agustus 1994 dari Notaris Mestariy Habie, S.H., BMN mengoperasikan jalan tol selama 30 (tiga puluh) tahun untuk tahap pertama sedangkan tahap kedua akan diatur kemudian dengan ketentuan tidak lebih dari 30 (tiga puluh) tahun sejak dioperasikannya jalan tol, baik sebagian atau seluruhnya.

BMN setuju bahwa setelah berakhirnya masa penyelenggaraan jalan tol, maka jalan tol dan fasilitas yang berada dalam daerah milik jalan langsung dengan serta merta kembali kepada Jasa Marga. Jasa Marga berhak untuk mengoperasikan dan memelihara jalan tol tanpa wajib menyerahkannya atau membayarkannya kepada BMN.

Perjanjian kontrak kerjasama tersebut berlaku untuk tol seksi I, II dan III. Berdasarkan Keputusan menteri pekerjaan umum No: 402/KPTS/M/2010 tanggal 12 Juli 2010 menetapkan dan menyetujui untuk mengeluarkan tol seksi III dari ruang lingkup kewajiban BMN tanpa merubah tarif awal dan masa konsesi.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor JL. 01.03-Mn/518 tanggal 21 September 2005 dan pengumuman pemenang tender investasi jalan tol dari Departemen Pekerjaan Umum nomor JL.01.03-PB/69 tanggal 27 September 2005, ditetapkan bahwa pemenang tender investasi jalan tol ruas Makassar seksi IV adalah BMN.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Departemen Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BMN diwajibkan untuk mengganti Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BMN mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian No. 02/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 23 dari Rina Utami Djauhari, S.H., notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 2010. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BMN hak melaksanakan jalan tol ruas Ujung Pandang Seksi I dan II dengan masa konsesi hingga tanggal 12 April 2028.

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

JTSE mengadakan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia (DPU), sebagai pemegang hak Jalan Tol Ruas Makassar Seksi IV, dengan Surat Perjanjian No. 190/PPJT/V/Mn/2006 tanggal 29 Mei 2006. Dalam perjanjian ini, DPU menunjuk dan memberikan kepada JTSE, hak untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama pemerintah dan menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh JTSE dengan masa konsesi selama 35 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, JTSE wajib melaksanakan pemeliharaan dan menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol. Selain hal tersebut JTSE selama masa konsesi dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, JTSE akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

d. PT Inpola Meka Energi (IME)

Pada tanggal 28 Desember 2009, IME melakukan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTM) di Lau Gunung, Sumatera Utara.

Dalam perjanjian tersebut, IME akan membangun PLTM Lau Gunung dengan kapasitas terpasang sebesar 2x5 MW, yang meliputi pembuatan desain, rancang bangun, penyediaan biaya untuk pembangunan, pengujian dan *commissioning* serta mengoperasikan dan pemeliharaan.

Selanjutnya IME setuju untuk menjual seluruh tenaga listrik yang dihasilkan atau dihasilkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang disepakati. Kerjasama ini akan berlangsung sampai dengan 20 tahun, terhitung dari pertama kali energi listrik disalurkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN.

Sampai dengan tanggal posisi Laporan Keuangan interim konsolidasian, telah dilakukan tiga kali addendum yang mengubah kesepakatan terkait jangka waktu pelaksanaan pembangunan yang disepakati dalam perjanjian induk.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

e. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

Pada tanggal 24 April 2012, DCC menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang penyediaan air bersih dalam Kawasan Industri Medan dengan PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) dengan jangka waktu 20 tahun (belum termasuk waktu pembangunan instalasi pengolahan air bersih). Dalam perjanjian tersebut, DCC akan membangun instalasi pengolahan air bersih di atas tanah KIM seluas 8.873,68 m² dengan bentuk kerjasama berupa *Build Operate Transfer* (BOT) dengan kesepakatan volume air bersih yang disalurkan DCC dititik penyerahan adalah minimum sebesar 250.000 m³/bulan dengan harga Rp 5.800 per m³ (tidak termasuk PPN).

Selanjutnya, DCC wajib membangun instalasi pengolahan air bersih jika kebutuhan KIM menjadi diatas 250.000 m³/bulan dengan harga yang akan dievaluasi dan disesuaikan sebesar 10% setiap 3 tahun atau setiap terjadinya kenaikan tarif listrik, BBM dan lainnya yang mempengaruhi langsung biaya produksi. DCC dan KIM sepakat untuk hanya menggunakan air permukaan sungai Deli dan sumber air permukaan lainnya di area KIM dengan kapasitas maksimum sebesar 1.000 liter/detik.

Jangka waktu perjanjian ini dapat diperpanjang namun jika tidak diperpanjang, DCC harus secara otomatis menyerahkan seluruh sarana dan prasarana serta instalasi pengolahan air bersihnya kepada KIM.

Perjanjian konsesi jasa tidak termasuk adanya opsi pembaharuan perjanjian kecuali terjadinya keadaan kahar sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian tersebut. Pengakhiran perjanjian dapat dilakukan jika KIM tidak melaksanakan pembayaran, DCC tidak menyalurkan air bersih atau salah satu pihak mengalami kepailitan sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian.

f. PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

Perjanjian Pertahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih

Berdasarkan perjanjian tanggal 29 November 1995 perihal perjanjian Kerja Sama antara Perusahaan Daerah Air Minum Daerah Tingkat II Serang (PDAM) dan SCTK yang diwakili oleh PT Sarana Tirta Rezeki (STR) tentang Pertahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi meliputi pekerjaan Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih, SCTK dan PDAM sepakat untuk:

- a. Pemanfaatan Instalasi Pengolahan Air (IPA) existing kapasitas 100 liter/detik akan diserap hingga tahun 2015.
- b. Pembangunan IPA kapasitas 175 liter/detik tahun 2014 akan terserap habis hingga tahun 2018.
- c. Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik tahun 2018 akan terserap habis hingga tahun 2021.
- d. Jangka waktu Perjanjian Konsesi untuk pembangunan instalasi yang telah ada dengan kapasitas 100 liter/detik adalah 30 tahun, dimulai tanggal 1 Juni 1996 dan berakhir pada tanggal 30 Mei 2026.
- e. Jangka waktu Amandemen Perjanjian Konsesi adalah selama 25 tahun sejak selesainya pembangunan IPA tahap I pada tahun 2014 dan akan berakhir pada tahun 2039.
- f. SCTK wajib membayar pajak air baku kepada Pemerintah Daerah sebesar Rp 100,98 per meter kubik.
- g. SCTK memberikan bagian Pendapatan PDAM untuk pelayanan domestik sebesar 2% dari setiap meter kubik air yang terjual setiap bulan kepada pelanggan SCTK.
- h. PDAM berhak menerima royalti air berupa curah secara cuma-cuma sebesar 7,5% dari volume penjualan ke industri yang penyerahannya dititik maksimal 200 meter dari unit produksi SCTK yang dilengkapi meter air.
- i. Menyerahkan dalam kondisi baik dan dapat dioperasikan seluruh fasilitas sistem penyediaan air minum SCTK kepada PDAM saat perjanjian kerjasama ini berakhir.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

f. PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

Perjanjian Pertahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih (Lanjutan)

- j. SCTK mengelola sumber air baku untuk diproduksi dan didistribusikan untuk memenuhi kapasitas produksi sebesar 375 liter/detik, dan dapat ditingkatkan atas persetujuan para pihak apabila kapasitas dan ketersediaan air baku memungkinkan.
- k. Tarif air minum ditetapkan Bupati Serang berdasarkan usulan SCTK dan rekomendasi dari PDAM.
- l. Pengalihan saham SCTK pada perusahaan baru ke afiliasi SCTK atau ke pihak lain yang menyebabkan kepemilikan saham SCTK secara keseluruhan pada perusahaan baru berkurang dari 51%, harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PDAM.

Perjanjian Pengembangan Penyediaan Air Bersih Serang Timur

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 14 Januari 1999 antara STR dan PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM) tentang Pengembangan Penyediaan Air Bersih di Serang Timur dengan kapasitas sampai dengan 100 liter/detik, isi perjanjian antara kedua belah pihak antara lain:

- a. STR adalah perusahaan yang berwenang untuk mengelola sebagian tertentu konsesi penyediaan air bersih di Serang Timur berdasarkan Perjanjian Pelimpahan Wewenang tanggal 20 Nopember 1995 yang diberikan oleh SCTK yang memiliki konsesi penyediaan air bersih di Serang Timur berdasarkan Concession Agreement tanggal 13 Nopember 1993 antara PDAM Daerah Tingkat II Serang dengan SCTK.
- b. Berdasarkan Perjanjian Pelimpahan Wewenang tertanggal 20 Nopember 1995 tersebut, STR telah membuat Perjanjian Pertahapan Pelaksanaan Pekerjaan tanggal 29 Nopember 1995 dengan PDAM Kabupaten Daerah Tingkat II Serang.
- c. STR bertanggung jawab untuk mendistribusikan air bersih kepada konsumen di Wilayah Pelayanan Distribusi air Bersih dan JSNM bertanggung jawab untuk memproduksi air bersih dari Sungai Ciujung.
- d. Kewajiban JSNM:
 - Mengadakan dan memasang Instalasi Pengolahan Air termasuk memasang sarana penjernihan air baku, pipa tranmisi hingga mencapai kapasitas produksi terpasang 100 liter/detik, dan wajib dalam pengadaan dan pemasangan pekerjaan mekanikal, elektrikal dan rumah genset di lokasi produksi beserta pemeliharannya.
 - Memproduksi air bersih secara terus menerus yang berkualitas baik sesuai dengan ketentuan.
 - Menjual air bersih yang diproduksi hanya kepada STR dan memberikan 15% dari produksinya secara cumacuma kepada PDAM Serang.
- e. Kewajiban STR:
 - Menyerahkan kepada JSNM sarana produksi kapasitas 30 liter/detik milik STR yang akan diperhitungkan dalam off setting.
 - Memasang dan selanjutnya memelihara atas Sarana Distribusi untuk melayani kebutuhan penyaluran air ke konsumen.
 - Menyediakan fasilitas tanah untuk keperluan kerjasama.
- f. Besarnya harga pembelian adalah 47,5% dari Harga Penjualan Air Bersih, sedangkan untuk satu tahun pertama pelaksanaan perjanjian ditetapkan Harga Pembelian Air Bersih sebesar Rp 1.300 per meter kubik.
- g. Perjanjian berlaku sejak 14 Januari 1999 dan berakhir pada tanggal 31 Mei 2021.
- h. Kedua pihak sepakat untuk membentuk suatu manajemen bersama yang diberi nama Unit Pelaksana Operasional untuk menjalankan Sistem Pengadaan Air untuk menjaga kelangsungan dan kualitas produksi dan distribusi air bersih dari Instalasi Pengolahan Air kepada para konsumen.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

38. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Kelompok Usaha menggunakan segmen usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki enam segmen operasi yang dilaporkan berupa jasa pengelola jalan tol, investasi, pelabuhan, air bersih, energi dan menara telekomunikasi.

Informasi konsolidasian berdasarkan segmen usaha dan segmen geografis adalah sebagai berikut:

Segmen Usaha	31-Mar-15							
	Jasa pengelola jalan tol	Investasi	Pelabuhan	Air bersih	Pembangkit listrik	Menara Telekomunikasi	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan	83.518.175.500	-	-	8.388.742.320	-	38.757.901.822	-	130.664.819.642
Beban segmen	(30.801.171.685)	(14.015.729.117)	(17.000)	(5.088.575.884)	(1.026.958.035)	(17.172.306.816)	-	(68.104.758.537)
Hasil segment (Bruto)	52.717.003.815	(14.015.729.117)	(17.000)	3.300.166.436	(1.026.958.035)	21.585.595.006	-	62.560.061.105
Penghasilan keuangan	2.085.678.812	2.297.739.581	1.702.039.047	2.913.915.558	1.717.144.612	658.497.051	-	11.375.014.661
Beban keuangan	(17.353.231.107)	(3.589.215.752)	-	(2.896.484.132)	-	(4.385.337.927)	-	(28.224.268.918)
Bagian atas laba entitas asosiasi	2.704.215.560	-	1.189.641.262	471.535.252	-	-	-	4.365.392.074
Pendapatan (beban) lain-lain	597.044.385	9.269.839	1.634.045.650	451.420.467	(1.215.188)	(259.955.113)	-	2.430.610.040
Laba (rugi) sebelum pajak	40.750.711.465	(15.297.935.449)	4.525.708.959	4.240.553.581	688.971.389	17.598.799.017	-	52.506.808.962
Beban pajak	(5.214.694.487)	(2.403.020.617)	(204.253.580)	(233.857.848)	-	-	-	(8.055.826.532)
Laba (rugi) bersih	35.536.016.979	(17.700.956.066)	4.321.455.379	4.006.695.733	688.971.389	17.598.799.017	-	44.450.982.431
Informasi lainnya:								
Aset segmen	1.631.435.095.551	1.624.321.392.301	220.446.431.809	441.466.861.322	143.349.314.951	1.379.191.781.741	(1.324.022.668.348)	4.116.188.209.327
Aset pajak tangguhan	2.518.467.838	50.781.813.025	-	3.142.680.185	1.967.673.977	-	-	58.410.635.025
Liabilitas segmen	713.797.896.351	194.282.692.611	100.490.700.581	356.248.932.397	103.459.384.573	813.643.509.300	(571.193.310.052)	1.710.729.805.761
Liabilitas pajak tangguhan	12.562.808.957	28.002.901	-	-	-	32.036.095.318	-	44.626.907.176
Segmen Usaha	31 Maret 2014							
	Jasa pengelola jalan tol	Investasi	Pelabuhan	Air bersih	Pembangkit listrik	Menara Telekomunikasi	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan	83.573.639.000	-	-	11.282.864.115	-	9.923.289.608	-	104.779.792.723
Beban segmen	(31.782.469.162)	(22.618.421.848)	-	(11.326.722.511)	(1.088.388.280)	(5.963.168.680)	-	(72.779.170.481)
Hasil segment (Bruto)	51.791.169.838	(22.618.421.848)	-	(43.858.396)	(1.088.388.280)	3.960.120.928	-	32.000.622.242
Penghasilan keuangan	822.697.177	2.906.248.415	23.301.073	1.464.492.656	353.434.369	20.803.717.579	-	26.373.891.269
Beban keuangan	(18.378.271.159)	(1.322.258.224)	-	(1.165.066.279)	-	(1.216.152.578)	-	(22.081.748.240)
Bagian atas laba entitas asosiasi			2.261.982.823	1.120.394.861	-	-	-	3.382.377.684
Pendapatan (beban) lain-lain	587.770.866	(4.415.480.026)	(2.660.102.827)	(427.054.146)	76.625.033	(1.953.773.497)	-	(8.792.014.597)
Laba (rugi) sebelum pajak	34.823.366.722	(25.449.911.683)	(374.818.931)	948.908.696	(658.328.878)	21.593.912.432	-	30.883.128.358
Beban pajak	(10.602.892.980)	6.306.192.878	873.141.046	56.168.373	154.698.312	(569.341.950)	-	(3.782.034.321)
Laba (rugi) bersih	24.220.473.742	(19.143.718.805)	498.322.115	1.005.077.069	(503.630.566)	21.024.570.482	-	27.101.094.037
Informasi lainnya:								
Aset segmen	1.618.506.145.889	1.770.628.469.058	116.335.741.474	224.192.068.850	49.476.669.062	1.236.145.646.268	(1.713.813.150.477)	3.301.471.590.124
Aset pajak tangguhan	12.393.164.477	35.483.620.344	873.141.045	1.463.664.979	961.740.889	-	-	51.175.331.734
Liabilitas segmen	964.257.400.464	243.381.515.589	2.765.865.612	148.068.054.091	404.582.679	634.365.112.845	(557.407.742.006)	1.435.834.789.274
Liabilitas pajak tangguhan	11.344.051.516	-	-	-	-	18.477.560.695	-	29.821.612.211

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja Kelompok Usaha, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Kelompok Usaha dalam menjalankan usahanya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Kelompok Usaha adalah untuk menjaga dan melindungi Kelompok Usaha melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh manajemen Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

a. Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap suku bunga timbul dari pinjaman bank. Pinjaman bank pada suku bunga variabel tersebut mempengaruhi arus kas Kelompok Usaha atas risiko suku bunga yang sebagian saling hapus dengan kas yang ditempatkan pada suku bunga variabel. Untuk meminimalisir risiko suku bunga, Kelompok Usaha mengatur biaya bunga dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen melakukan penilaian terhadap suku bunga yang ditawarkan bank untuk memperoleh suku bunga yang paling menguntungkan sebelum mengambil keputusan sehubungan dengan penempatan dan mengadakan perjanjian pinjaman baru.

b. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Selain itu, pendapatan dan pengeluaran Kelompok Usaha hampir seluruhnya diterima dan dibayarkan dalam mata uang Rupiah.

Kelompok usaha menggunakan instrumen keuangan derivatif terutama *cross currency swaps* untuk mengelola liabilitas kelompok usaha sesuai dengan kebijakan keuangan Kelompok Usaha (Catatan 34).

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit dihadapi Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan tertentu. Kelompok Usaha memberikan pembayaran secara kredit hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel.

Selain itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan dengan tujuan bahwa Eksposur Kelompok Usaha terhadap piutang yang tidak tertagih tidak signifikan.

Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang teratur dan bereputasi. Eksposur maksimal atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat dari setiap jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Kredit (Lanjutan)

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	2 0 1 5		2 0 1 4	
	Nilai tercatat	Maksimum eksposur	Nilai tercatat	Maksimum eksposur
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	603.411.051.531	603.411.051.531	640.543.439.046	640.543.439.046
Aset keuangan lancar lainnya	10.960.187.500	10.960.187.500	11.473.562.500	11.473.562.500
Investasi jangka pendek	149.563.537.027	149.563.537.027	147.358.026.197	147.358.026.197
Piutang usaha	74.806.867.370	74.806.867.370	64.670.302.761	64.670.302.761
Piutang non-usaha				
Pihak berelasi	46.983.006.392	46.983.006.392	23.921.984.977	23.921.984.977
Pihak ketiga	25.646.480.845	25.646.480.845	46.197.180.704	46.197.180.704
Uang muka investasi dan piutang investasi	259.386.783.560	259.386.783.560	258.554.095.674	258.554.095.674
Bank yang dibatasi penggunaannya	20.792.303.604	20.792.303.604	22.591.737.614	22.591.737.614
Jumlah	1.191.550.217.829	1.191.550.217.829	1.215.310.329.473	1.215.310.329.473

d. Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2015:

	Kurang dari	1 - 2 tahun	Lebih dari	Jumlah
	1 tahun		3 tahun	
Utang usaha	22.256.392.845	-	-	22.256.392.845
Utang non-usaha	174.575.322.546	-	-	174.575.322.546
Beban akrual	9.814.199.980	-	-	9.814.199.980
Pinjaman jangka panjang	137.409.809.619	702.406.218.579	555.066.582.154	1.394.882.610.352
Utang pembiayaan konsumen	537.598.994	1.448.944.633	-	1.986.543.627
Jumlah	344.593.323.984	703.855.163.212	555.066.582.154	1.603.515.069.350

d. Risiko Permodalan

Tujuan utama Kelompok Usaha dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Kelompok Usaha dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Dengan demikian, Kelompok Usaha dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Risiko Permodalan (Lanjutan)

Dalam mengelola permodalan tersebut, manajemen senantiasa memperhatikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas. Penyesuaian terhadap struktur keuangan dilakukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Di samping itu, kebijakan diarahkan untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat guna mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Dalam memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menerbitkan saham baru, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman, melakukan restrukturisasi terhadap Utang yang ada ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses terhadap manajemen permodalan selama periode penyajian.

Berikut adalah *gearing ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014:

	2 0 1 5	2 0 1 4
Pinjaman	1.396.869.153.980	1.397.617.607.977
Kas dan setara kas	(603.411.051.531)	(640.543.439.046)
Pinjaman - bersih	793.458.102.449	757.074.168.931
Ekuitas	2.405.458.403.565	2.365.272.914.818
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	0,33	0,32

Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

Pengukuran nilai wajar Tingkat 1 yang diperoleh dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;

Pengukuran nilai wajar Tingkat 2 yang diperoleh dari input selain dari harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

Pengukuran nilai wajar Tingkat 3 yang diperoleh dari teknik penilaian yang memasukkan input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, aset keuangan Kelompok Usaha masing-masing adalah sebesar Rp 1.137.587.775.063 dan Rp 1.217.111.257.400 yang mencerminkan sekitar 27,55% dan 29,87% dari jumlah aset pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Risiko Permodalan (Lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan, adalah sebagai berikut:

	2 0 1 5	Tingkat nilai wajar	2 0 1 4
A S E T			
<u>Tersedia untuk dijual</u>			
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	10.960.187.500	1	11.473.562.500
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>			
Investasi jangka pendek	149.563.537.027	2	147.358.026.197
<u>Pinjaman dan piutang</u>			
Kas dan setara kas	603.411.051.531	2	640.543.439.046
Piutang usaha	74.806.867.370	2	64.670.302.761
Piutang non-usaha	72.629.487.237	2	70.119.165.681
Uang muka investasi dan piutang investasi	259.386.783.560	2	258.554.095.674
Uang muka dan biaya dibayar di muka	31.993.824.329	2	86.943.266.416
Bank yang dibatasi penggunaannya	20.792.303.604	2	22.591.737.614
Piutang atas perjanjian konsesi	74.567.457.432	2	73.689.250.208
Jumlah	1.137.587.775.063		1.217.111.257.400
LIABILITAS			
<u>Liabilitas keuangan lainnya</u>			
Utang usaha	22.256.392.845	2	15.746.172.878
Utang non-usaha	174.575.322.546	2	174.769.552.190
Beban akrual	9.814.199.979	2	13.763.814.941
Pinjaman jangka panjang	1.394.882.610.352	2	1.395.289.756.786
Utang pembiayaan konsumen	1.986.543.627	2	2.327.851.191
Jumlah	1.603.515.069.349		1.601.897.147.986

40. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL PELAPORAN KEUANGAN

Pada tanggal 15 Maret 2015, SCKT, entitas anak tidak langsung, menandatangani Perjanjian Kredit dari PT Bank ICBC Indonesia dengan plafon sebesar Rp 102.000.000.000. Fasilitas kredit tersebut dikenakan tingkat bunga mengambang sebesar 12,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2023, yang akan digunakan untuk membiayai rencana investasi SCKT. SCKT telah melakukan pencairan pertama atas fasilitas kredit tersebut yang dilakukan pada tanggal 27 April 2015 sebesar Rp 12.119.576.719.

41. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan interim konsolidasian ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi perusahaan pada tanggal 28 April 2015.
